

SKRIPSI

**TATA KELOLA BANK SAMPAH SEKTORAL DALAM
MEWUJUDKAN EKONOMI SIRKULAR DI KECAMATAN
TALLO KOTA MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

SKRIPSI

TATA KELOLA BANK SAMPAH SEKTORAL DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI SIRKULAR DI KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan (S. IP)

Disusun dan Diajukan Oleh:



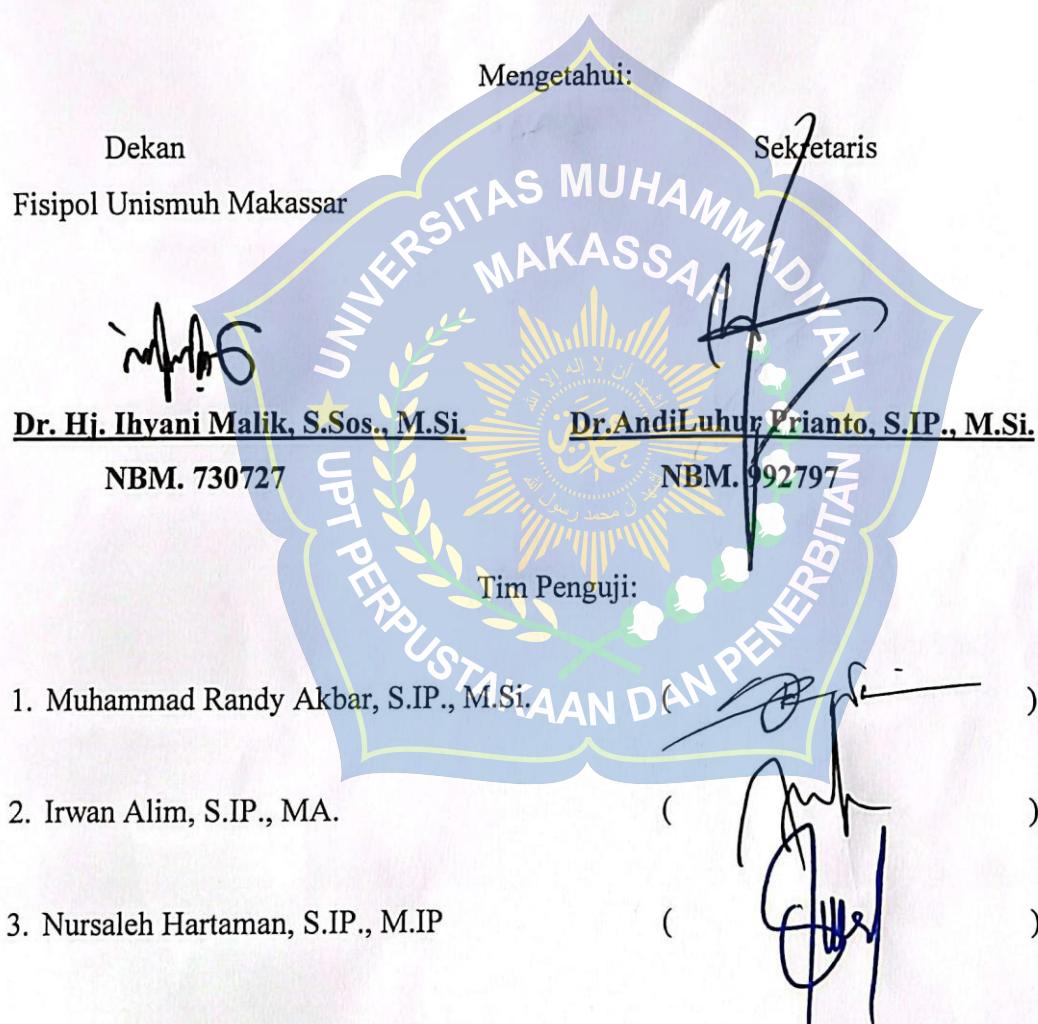
**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025



HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0356/FSP/A.4-II/I/46/2025 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada Hari Selasa 28 Januari 2025.



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Tata Kelola Bank Sampah Sektoral dalam
Mewujudkan Ekonomi Sirkular di
Kecamatan Tallo Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Maghfira Juanda AT

Nomor Induk Mahasiswa : 105641108918

Program Studi : Ilmu Pemerintah

Pembimbing I

Dr. Fatmawati, M.Si.

Pembimbing II

Hamrun, S.I.P., M. Si.

Mengetahui

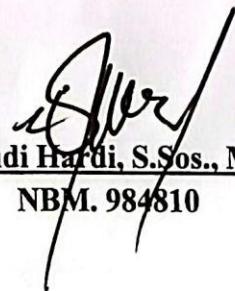
Dekan



Dr. H. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si.

NBM. 730727

Ketua Program Studi



Rudi Hardi, S.Sos., M.Si.

NBM. 984810

HALAMAN PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : Magfhira Juanda AT

NIM : 105641108918

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Januari 2025

Yang menyatakan,

Magfhira Juanda AT.

ABSTRAK

Magfhira Juanda, Hamrun, dan Fatmawati. Tata Kelola Bank Sampah Sektoral dalam Mewujudkan Ekonomi Sirkular di Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Bank sampah telah menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Bank sampah dirancang untuk memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis bank melalui cara mengumpulkan, memilah, dan bahkan mendaur ulang sampah sehingga menjadi berharga dari segi ekonomi.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui tata Kelola bank sampah sektoral dalam mewujudkan ekonomi sirkular di Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan jumlah informan sebanyak 4 orang. Informan berasal dari pengurus bank sampah sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola bank sampah di Kecamatan Tallo telah melaksanakan pengelolaan dengan beberapa langkah yaitu mekanisme bank sampah dari Sri Haryanti (2020). Mekanisme bank sampah yaitu (1) pemilahan sampah, banyak dari bank sampah unit belum diaktifkan kembali setelah masa covid 19 sehingga proses kegiatan bank sampah tidak berjalan dengan semestinya, (2) penyetoran sampah, penyetoran dilakukan sesuai dengan standar mekanisme bank sampah dan sampah yang disetor ke Bank Sampah Pusat telah dikelompokkan sesuai dengan jenis sampah, (3) penimbangan sampah, harga sampah yang tidak stabil sangat mempengaruhi semangat para nasabah untuk mengumpulkan/memilah sampah, (4) pencatatan sampah, kemudian para pegawai melakukan pencatatan jumlah sampah yang telah diterima dari para nasabah bank sampah sectoral Kecamatan Tallo yang terdiri dari buku tabungan nasabah, buku besar administrasi, buku bantu bank sampah, buku rekapitulasi bank sampah, buku kas bank sampah, buku daftar harga, dan buku daftar hadir. (5) pengangkutan sampah dilakukan oleh para pegawai bank sampah/ para Bank Sampah Pusat yang bekerjasama dengan pihak bank sampah.

Kata Kunci: tata kelola, ekonomi sirkular

KATA PENGANTAR

Sesanti angayu bagia dan puja pangastuti kita panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas *asung kerta wara nugraha* Nya, penulis dapat menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi dengan judul “**Tata Kelola Bank Sampah Sektoral dalam Mewujudkan Ekonomi Sirkular di Kecamatan Tallo Kota Makassar**”. Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada kekasih Allah, Muhammad SAW yang telah memblokade tikar-tikar kebodohan dan menggelar tikar-tikar kebenaran.

Bukti dari perjuangan yang panjang serta jawaban atas doa yang selalu mengalir dan harapan dari orang-orang terkasih, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun dalam rangka menempuh ujian akhir dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bugis familia yang telah menjadi pendukung handal dibelakang panggung dan menjadi donator tetap selama kurang lebih 5 tahun. Semoga sang maha kasih memberkahi kehidupan kalian.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Selanjutnya pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, yakni:

1. Bapak Rudi Hardi, Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Fatmawati, M.Si selaku sebagai pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Hamrun, S.IP.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa mempermudah

proses bimbingan mahasiswa.

4. Pemerintah Kecamatan Tallo Provinsi Sulawesi Selatan beserta pegawai dan staff yang telah memberikan bantuan informasi dan data selama penelitian.
5. Seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Keluarga besar lembaga tercinta UKM LKIM-PENA yang telah memberikan wadah produktif dan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan, sehingga bisa menorehkan prestasi serta penulis mampu menyelesaikan skripsi yang walaupun lama *bangetsss* tapi setidaknya *I made this paper without “Joki”*.
7. Manusia PETANG29 yang selalu menawarkan kebaikan dan pergosipan hot.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PRNGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Konsep <i>Good Government Governance</i>	12
C. Konsep dan Teori Bank Sampah.....	19
D. Konsep Hukum Ekonomi Sirkular	26
E. Hubungan antara Tata Kelola Bank Sampah dengan Ekonomi Sirkular	29
F. Kerangka Pikir	30
G. Fokus Penelitian	31
H. Deskripsi Fokus Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Tipe Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA.....85

LAMPIRAN90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sampah telah menjadi isu nasional yang penting, khususnya dalam konteks lingkungan perkotaan. Volume sampah yang dihasilkan tidak akan berkurang atau hilang, bahkan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi manusia dan semakin berkembangnya aktivitas manusia. Peningkatan jumlah sampah yang terus bertambah setiap harinya akan semakin mempersempit ruang dan mengganggu berbagai aktivitas manusia. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup justru berisiko menurunkan kualitas hidup itu sendiri karena dampak dari permasalahan sampah yang semakin besar.

Pemerintah menjadi pihak yang berkewajiban dalam melengkapi sarana serta prasarana yang dalam penerapannya mengimplikasikan keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah diharapkan dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan dan lingkungan hidup serta dapat menjadi sumber daya. Dalam penanganan permasalahan tersebut pemerintah melalui peraturan Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 terkait Pengelolaan Sampah dalam Pasal 22 ayat (1) menjelaskan tentang penanganan sampah Peraturan Nomor 81 Tahun 2012 terkait Penanganan Sampah Rumah Tangga, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduse, Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah (Undang-undang, 2008).

Volume penduduk yang meningkat berakibat pada peningkatan jumlah konsumsi masyarakat yang dapat berakibat pada kerusakan lingkungan dan pastinya merugikan masyarakat secara luas jika tidak diiringi dengan pengelolaan yang efektif. Sampah berkorelasi dengan mobilisasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Penghasilan hidup yang tinggi sejalan dengan meningkatnya penggunaan komoditas yang menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan (Setyaningrum, 2015). Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah lingkungan yang rumit, diperlukan partisipasi aktif warga masyarakat dalam aksi pengelolaan sampah dan memastikan kelestarian lingkungan harus dimulai dari individu serta dari tindakan kecil.

Pengelolaan sampah menjadi gerbang utama dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (*SDGs*) sebab hal tersebut ialah isu multisector yang berdampak besar dalam beragam perspektif di masyarakat. Manajemen persampahan memiliki keterlibatan dengan isu perubahan iklim, kesehatan, keamanan pangan dan sumber daya, pengurangan kemiskinan, serta produksi dan konsumsi yang berkelanjutan (UNEP, 2015). Beragam faktor yang mempengaruhi yaitu karakter lingkungan fisik, padatan penduduk dan penyebaran penduduk serta berilaku budaya yang ada masyarakat (Sahil et al., 2016).

Pengorganisasian sampah perlu dilakukan secara menyeluruh serta selaras dari hulu ke hilir dengan menggunakan skema ekonomi sirkular oleh pejabat pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat, agar hal tersebut memberikan dampak baik secara ekonomi dan lingkungan. Pengorganisasian sampah tersebut diterapkan secara

komplementer melalui Bank Sampah. Hal tersebut telah tertuang dalam regulasi Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021 yang membahas terkait tata cara manajemen sampah. Bersumber pada pasal 1 No. 6 terkait aturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan membahas terkait bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reuse, redusce, and recycle*), sebagai sarana pembelajaran, pola pikir masyarakat dalam manajemen sampah, dan mengaplikasikan ekonomi sirkular.

Salah satu tujuan dari SDGs 2030 yang tertera pada poin 12 target 12.5 menjelaskan pada tahun 2030 secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali. Demikian juga untuk memajukan industri dan konsumen agar mengimplementasikan pola hidup yang berwawasan lingkungan sebagai upaya untuk menyokong Negara-negara dunia ketiga untuk bergerak menuju pola konsumsi yang lebih berkelanjutan pada 2030.

Ekonomi sirkular memiliki korelasi dengan penanganan sampah meskipun belum ada regulasi yang secara spesifik menerangkan mengenai implementasi ekonomi sirkular (Morseletto, 2020). Namun, regulasi yang secara situasional mengatur seperti pada kebijakan peraturan undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 menguraikan tentang pengurangan sampah melalui proses daur ulang serta *reuse* sampah dengan fungsi yang sama maupun berbeda. Pemerintah memiliki kapasitas dalam menunjang ketersediaan fasilitas untuk mendukung

para aktor yang berpartisipasi serta menjembatani barang yang diproduksi dari daur ulang mewujudkan manfaat secara ekonomi.

Bank Sampah Kecamatan Tallo pada tahun 2015 keluar sebagai juara umum pada *event awarding* program bank sampah dan kembali menorehkan prestasi pada tahun 2016 dengan beberapa kategori penghargaan yaitu *silver*, *gold*, hingga *platinum*. Tak hanya itu, pada Tahun 2019 Bank Sampah Kecamatan Tallo kembali mengukir prestasi pada ajang penghargaan *Inovation Government Award* (IGA) Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo dinobatkan sebagai salah satu inovasi unggulan yang masuk dalam nominasi *Inovation Government Award* (IGA). Ajang ini diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri) yang merupakan *event* yang mengapresiasi pemerintah daerah atas keberhasilan dalam melakukan inovasi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan Haris (2022) menyatakan setelah kurang lebih 2 tahun vakum, bank sampah sektoral Kecamatan Tallo kembali beroperasi. Hal tersebut menjadi tanda tanya besar sebab pengelolaan sampah merupakan program walikota Makassar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di bank sampah sektoral Kecamatan Tallo didapatkan informasi bahwa proses pengelolaan sampah selama pandemi covid 19 masih tergolong tidak massif seperti sebelumnya, bank sampah mengalami penurunan aktivitas hal tersebut umumnya karena masyarakat khawatir akan terjadinya penularan covid 19 yang masih banyak. Selain bank sampah sektoral Kecamatan Tallo ternyata ada beberapa bank sampah lain juga yang tidak aktif di beberapa Kelurahan di Kecamatan Tallo. Hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu target atau tujuan

SDG's 2030 poin 12 yang berisi tentang manajemen ramah lingkungan dari limbah berbanding dengan sesuai dengan kerangka konstitusi internasional dan secara relevan menyusutkan pelepasan bahan tersebut di tanah, air, dan udara dalam rangka meminimalisir dampak buruknya atas lingkungan dan kebugaran manusia.

Good Governance, atau yang lebih dikenal dengan istilah tata kelola pemerintahan, adalah konsep yang berkembang menjadi paradigma baru dalam penyelenggaraan dan pengawasan aktivitas pemerintah. Tata kelola mencakup penyelenggaraan, pengaturan pemerintahan, dan manajemen (pengelolaan), yang maknanya melampaui sekadar kekuasaan atau urusan pemerintah. *Good governance* terdiri dari beberapa elemen, di antaranya "governing" yang mengacu pada fungsi pemerintah yang bekerja sama dengan sektor swasta, masyarakat sipil, dan LSM secara setara. Sementara itu, *good governance* adalah implementasi kewenangan dalam bidang ekonomi, politik, dan administrasi untuk menangani permasalahan negara yang melibatkan berbagai sektor.

Penelitian terkait tata kelola bank sampah pernah dilakukan oleh (Pratama, 2018) menyimpulkan bahwa bank sampah unit adalah media atau sarana utama dalam pengelolaan sampah namun, program bank sampah di Kota Pekanbaru Tahun 2016 dinilai nampak belum berhasil dan ideal hal demikian dapat dinilai dari kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan program bank sampah serta gundukan sampah pada tempat pemrosesan akhir (TPA). kegiatan tata kelola sampah di Kota Pekanbaru melalui program Bank Sampah Tahun 2016 terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah minimnya edukasi

masyarakat tentang program Bank Sampah, minimnya anggaran dalam menyokong program Bank Sampah, minimnya pelatihan teknis terkait Bank Sampah, sarana dan prasarana bank sampah yang belum memadai, serta kurangnya keterlibatan dari sasaran program Bank Sampah hal tersebut mengisyaratkan bahwa kolaborasi dalam hal penanganan sampah dalam lingkup pemerintah masih sangat rendah.

Hasil penelitian dari Nells (2016) mengenai pengelolaan limbah sampah di Jerman yang bertujuan untuk menjadikan pengelolaan limbah menjadi produk siap pakai kembali. Pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem ekonomi sirkular telah membuat masyarakat sadar akan pentingnya pemisahan sampah, mendorong pengenalan teknologi pembuangan baru, dan meningkatnya kapasitas daur ulang. Dewasa ini 14 % dari bahan mentah yang digunakan oleh perusahaan adalah bahan yang berasal dari limbah siklus manajemen dengan porsi 20 % untuk mencapai target Jerman dalam penanganan pengurangan emisi yang relevan dengan iklim.

Berangkat pada uraian tersebut menjelaskan peran pemerintah dalam masalah penanganan sampah dan pedoman perilaku. Terutama pada tahap pertama yaitu tahap menyetoran sampah maka dari itu alasan penulis mengambil penelitian karena ingin mengetahui tata kelola pemerintah Kecamatan Tallo. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tata Kelola Bank Sampah Sektoral dalam Mewujudkan Ekonomi Sirkular di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menguraikan rumusan permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana tata kelola bank sampah sektoral dalam mewujudkan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab di Kelurahan Talo Kecamatan Talo Kota Makassar?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tata kelola sampah di Kelurahan Talo Kecamatan Talo Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tata kelola bank sampah sektoral di Kecamatan Talo Kota Makassar dalam mewujudkan ekonomi sirkular
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan ekonomi sirkular di Kecamatan Talo Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap agar penelitian tersebut dapat menjadi bahan referensi ilmiah bagi peneliti mengenai implementasi program yang baik yakni sangat diharapkan mendapat sebuah hasil yang bermanfaat di seluruh fraksi dan menjadi sebuah media

untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait Tata Kelola Bank Sampah Sektoral dalam Mewujudkan Ekonomi Sirkular di Kecamatan Tallo Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi bermanfaat sebagai rujukan pengelolaan sampah di bank sektoral maupun unit dalam mengimplementasikan ekonomi sirkular.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan agar penelitian tersebut mampu memantik para mahasiswa untuk melihat urgensi atas penanganan sampah di Masyarakat dan manajemen strategi entingnya konsep ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar dapat menjadi wawasan terkait pengelolaan sampah dengan lebih baik dan pentingnya konsep 3R (*reuse, rycle, dan reduce*), untuk menjadikan sebagai alternatif pengelolaan sampah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil penelitian
1.	Jery Nov Pratama (2018)/Tata Kelola Sampah di Kota Pekanbaru (Studi Kasus pada Bank Sampah di Kota Pekanbaru Tahun (2016)	Penelitian tersebut menyimpulkan ada 4 indikator dalam pengelolaan sampah yaitu: 1) Peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan sampah dan pembentukan bank sampah 2) Tahapan pembentukan bank sampah 3) Mekanisme kerja bank sampah 4) Operasional bank sampah	Pengelolaan bank sampah di Kota Pekanbaru pada Tahun 2016 dinilai belum efektif dan optimal. Partisipasi masyarakat yang kurang dinilai sebagai faktor penyebab. Selain hal tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya sosialisasi terkait program bank sampah, kurangnya anggaran, dan minimnya pelatihan teknis terkait bank sampah.
2.	Indah Purwanti (2021)/ Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Tanjung)	Penelitian tersebut menyimpulkan ada 4 indikator yaitu: 1) Implementasi Ekonomi Sirkular di Indonesia 2) Pengelolaan Limbah sebagai Implementasi Ekonomi Sirkular 3) regulasi pemerintah No. 27 Tahun 2020 tentang tata kelola sampah.	Struktur pengelolaan bank sampah pada implementasi ekonomi sirkuler dinilai tidak jelas, menyebabkan masyarakat tidak mengaplikasikan sistem yang ada. Hasil dari penelitian mengisyaratkan manajemen sampah masih tetap pada tahap mengolah barang bekas dan belum pada fase menciptakan

			barang dengan nilai jual yang besar.
3.	Mardianto (2021)/ Tantangan Partisipasi Pemangku Kepentingan dalam Tata Kelola Sampah Kota Berkelanjutan	Penelitian tersebut menyimpulkan ada 3 indikator yaitu: 1) Peran Pemerintah dalam Tata Kelola Sampah Berkelanjutan 2) Partisipasi Masyarakat dalam Tata Kelola Sampah Berkelanjutan 3) Kontribusi kerjasama antar pemerintah dan swasta dalam penanganan sampah berkelanjutan.	Pendekatan tata kelola kolaboratif yang menekankan keterlibatan semua pemangku kepentingan adalah solusi untuk mengatasi tantangan tersebut dan juga menemukan kebijakan terbaik terkait pengelolaan sampah berkelanjutan. Tidak ada “magic strategy” hal tersebut dikarenakan setiap pemerintahan mempunyai sumber daya dan konflik sosial yang unik dalam pengelolaan sampah perkotaan. Pengetahuan masyarakat yang kurang akan urgensi tata kelola sampah turut andil dalam permasalahan tersebut.
4.	Mulkhaeri Ikram (2021)/ <i>Collaborative Governance Approach in Garbage Management at Manggala District Bank Sampah of Makassar City</i>	Penelitian tersebut menyimpulkan ada 3 indikator yaitu: tata Kelola sampah, <i>Collaborative Governance</i> , dan manajemen bank sampah.	Hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa bank sampah unit manggala belum banyak mendapat dukungan dari bank sampah pusat dalam hal mendukung pencapaian keberhasilan dari tujuan bank sampah. Keberhasilan program diukur dari seberapa baik pembinaan sumber daya manusia serta

			pengembangan bank sampah berbasis teknologi digital
5.	Fadjar Trisakti (2020)/ Analisis Kinerja Pelayanan Tata Kelola Sampah di Kabupaten Bandung	Penelitian tersebut menyimpulkan ada 4 indikator yaitu: pelayanan, ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.	menyimpulkan kinerja pengelolaan sampah di wilayah kerja UPT pengangkutan sampah Ciparay belum optimal yang disebabkan oleh hambatan internal: kuantitas dan kompetensi Sumber daya, serta kurangnya peran aktif aparatur desa, RW/RT, sedangkan secara eksternal kesadaran masyarakat masih rendah, disamping terbatasnya jumlah TPS di beberapa desa dan jauhnya jarak pengangkutan sampah dari TPS ke TPA.



Dari kelima penelitian terdahulu di atas, memberikan gambaran dan referensi terkait kondisi bank sampah dan pelatihan atau penanganan sampah di masyarakat. Namun dalam kelima penelitian tersebut tidak menjelaskan mengenai dampak pemerlenggaran bank sampah pada sektor ekonomi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai tata kelola bank sampah. Namun pada penelitian ini berfokus pada Tata Kelola Bank Sampah Sektoral dalam Mewujudkan Ekonomi Sirkular di Kecamatan Tallo Kota Makassar.

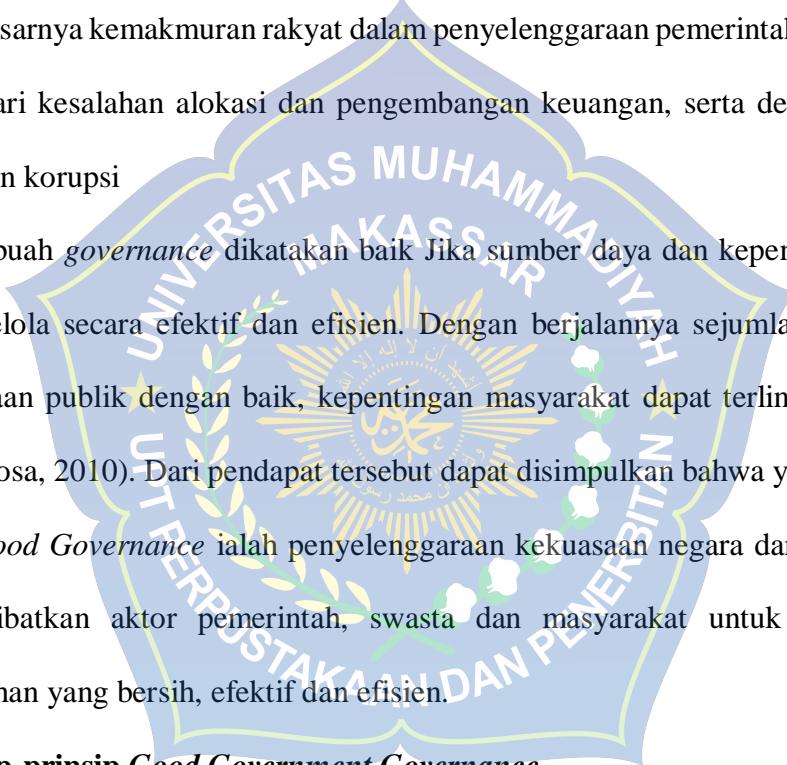
B. Konsep Tata Kelola Pemerintahan

1. Definisi *Good Government Governance*

Tata kelola pemerintahan atau *good governance* secara literal dapat diartikan sebagai semua sesuatu yang terhubung atau membahas pengelolaan dan pengawalan pemerintahan. Sisi praktis pemerintahan juga dapat dilihat dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Tata kelola yang baik adalah istilah yang digunakan oleh pengacara, legislator, dan lebih luas lagi masyarakat umum. Tata kelola pemerintahan/*Good governance* yang baik dipandang berbeda oleh para teolog, filsuf, ilmuwan sosial, ekonom, dan pengacara. Dalam konsep itu, setiap disiplin memiliki dimensinya sendiri untuk berkontribusi, dan jika dimensi yang berbeda disatukan, mereka mungkin menciptakan pendekatan yang komprehensif untuk tata pemerintahan yang baik, serta membawa manfaat besar bagi masyarakat (Addink, 2019).

Menurut Dwiyanto (2021:18-19) dalam praktik *good governance* terdapat nilai-nilai penting yang harus terpenuhi dalam mewujudkan kesejahteraan bersama seperti efisiensi, keadilan, dan daya tanggap serata praktik pemerintahan dinilai baik jika mampu mewujudkan transparansi, penegakan hukum, dan sakuntabilitas publik. Baik otoritas ekonomi, administratif, dan politik memiliki tanggung jawab untuk mengatur masalah sosial di negara ini. Oleh karena itu, kekuasaan pemerintah digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik, menghindari kesalahan alokasi dan pengembangan keuangan, serta deteksi dini dan pencegahan korupsi



Sebuah *governance* dikatakan baik Jika sumber daya dan kepentingan publik dapat dikelola secara efektif dan efisien. Dengan berjalannya sejumlah mekanisme kelembagaan publik dengan baik, kepentingan masyarakat dapat terlindungi dengan baik (Santosa, 2010). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Good Governance* ialah penyelenggaraan kekuasaan negara dan administrasi yang melibatkan aktor pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, efektif dan efisien.

2. Prinsip-prinsip *Good Government Governance*

Menurut KNKG (2006), Di dalam *Good Corporate Governance* ada lima prinsip yang harus diterapkan oleh perusahaan, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran atau kesetaraan. Kelima prinsip tersebut diperlukan untuk membantu perusahaan agar tercapai tujuannya kelima prinsip tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Transparansi (*Transparency*) Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. Akuntabilitas (*Accountability*) Terkait dengan prinsip akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
- c. Responsibilitas (*Responsibility*) Untuk prinsip responsibilitas atau prinsip tanggung jawab, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menjalankan perusahaan dalam jangka panjang serta mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
- d. Independensi (*Independency*) Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

- e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*) Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus bisa memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan atas kewajaran dan kesetaraan.

3. Manfaat *Good Government Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki peran yang besar dan manfaat yang dapat membawa perubahan positif baik pemerintahan daerah, pemerintah pusat maupun masyarakat umum. Dengan melaksanakan *Good Governance* menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:40) ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, antara lain yaitu :

- a. Meminimalkan *agency cost*,
- b. Meningkatkan kinerja pemerintahan,
- c. Memperbaiki citra pemerintahan.

Penjelasan dari beberapa manfaat yang akan diperoleh, adalah sebagai berikut:

- a) Meminimalkan *agency cost*

Anggaran yang timbul akibat dari pengutusan wewenang. Anggaran tersebut dapat berupa kerugian yang muncul karena pemerintah telah menggunakan sumber daya yang ada untuk kepentingan pribadi sehingga menimbulkan kerugian. Meningkatkan kinerja pemerintahan. Suatu pemerintahan yang dikelola dengan baik dan dalam kondisi pemerintahan yang sehat akan menarik simpati

masyarakat untuk ikut serta mau ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan

b) Memperbaiki citra pemerintahan

Citra pemerintahan merupakan faktor penting yang sangat erat kaitannya dengan kinerja dan keberadaan pemerintah dimata masyarakat dan lingkungannya.

Manfaat dari penerapan *good governance* tentunya sangat berpengaruh bagi pemerintahan, dimana manfaat *good governance* ini bukan hanya untuk saat ini tetapi juga dalam jangka panjang dapat menjadi pendukung kembangnya dalam pemerintahan saat ini. Selain bermanfaat meningkatkan citra pemerintahan di mata masyarakat, hal ini tentunya juga menjadi nilai tambah pemerintah dalam meningkatkan kinerja pemerintahan untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam pemerintah.

2. Tujuan *Good Government Governance*

Tujuan dari *Good Government Governance* menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:40) adalah :

- a. Terpenuhinya target yang telah ditentukan
- b. Aktiva pemerintahan dijaga dengan baik,
- c. Pemerintahan menjalankan tugasnya dengan baik dan sehat,
- d. Kegiatan pemerintahan dilakukan dengan transparan.

Penerapan pelaksanaan prinsip *Good Government Governance* secara optimal akan mampu meningkatkan kinerja pemerintahan yang ada, dan akan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terkait. Serta tujuan *good government governance* adalah penerapan sistem tata kelola pemerintahan yang baik (*good government governance*) yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak dalam jangka panjang dan dapat melindungi kesejahteraan masyarakat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Good Government Governance*

Seperti yang dijelaskan oleh Yuanida (2010) dalam pelaksanaan tugas (*task*) pencapaian *good governance* dengan baik, ada beberapa faktor dan syarat yang mempengaruhi penerapan *good governance*, yaitu:

- a. Faktor Manusia Pelaksana (*Man*),
- b. Faktor Partisipasi Masyarakat (*public participation*),
- c. Faktor Keuangan Daerah (*funding or budgeting*),
- d. Faktor Peralatan (*tools*),
- e. Faktor Organisasi dan Manajemen (*Organization and management*).

Penjelasan dari beberapa faktor dan syarat yang mempengaruhi penerapan *good governance*, adalah sebagai berikut:

1) Faktor Manusia Pelaksana (*Man*)

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan *good governance* sebagian besar tergantung pada pemerintah daerah (*local government*) yang terdiri dari unsur

pimpinan daerah, DPRD. Di samping itu terdapat aparatur atau alat perlengkapan daerah lainnya yaitu para pegawai daerah itu sendiri.

2) Faktor Partisipasi Masyarakat (*public participation*)

Keberhasilan penyelenggaraan *good governance* juga tidak terlepas dari adanya partisipasi aktif anggota masyarakat. Masyarakat di daerah baik sebagai sistem maupun sebagai individu merupakan bagian integral yang sangat penting dalam sistem pemerintah daerah. Salah satu wujud dari rasa tanggungjawab masyarakat terhadap pencapaian *good government governance* adalah dengan sikap mendukung terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Adapun wujud partisipasi aktif masyarakat antara lain:

- a) Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan (*decision making*);
- b) Partisipasi dalam pelaksanaan (*actuation participation*);
- c) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil (*cost benefit evaluation*);
- d) Partisipasi dalam evaluasi (*evaluation participation*).

3) Faktor Keuangan Daerah (*funding or budgeting*)

Salah satu kriteria penting untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya adalah kemampuan *self supporting* dalam bidang keuangan. Dengan kata lain, faktor keuangan merupakan faktor esensial dalam mengukur tingkat pencapaian *good governance* di daerah / lokal membutuhkan dana/finansial.

4) Faktor Peralatan (*tools*)

Faktor peralatan juga tergolong penting dalam pelaksanaan dan pencapaian *good governance*. Dalam pengertian ini peralatan adalah setiap alat atau benda yang dipergunakan untuk memperlancar dan mempermudah pekerjaan gerak dan aktivitas pemerintah dalam upaya pencapaian dan perwujudan *good government governance*.

5) Faktor Organisasi dan Manajemen (*Organization and management*)

Faktor Organisasi dan Manajemen mempengaruhi pelaksanaan *good governance* karena organisasi dan manajemen meliputi fungsi manajemen: *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Diperlukan adanya organisasi dan manajemen yang baik, agar *good governance* dapat terwujud.

C. Konsep dan Teori Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga

pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering seara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya (Unilever 2013). Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Pengelolaan sampah mensyaratkan keterpaduan dari berbagai aspek, mulai dar hulu hingga hilir.

Menurut Tchobanoglous dalam Amastang, M., & Amastang, M. (2019). Pengelolaan sampah merupakan pengontrolan terhadap timbulan sampah, proses pewadahan, pengumpulan, pemindahan serta pengangkutan, hingga pada proses dan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi: pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Sejati dalam Suryani, A. S. (2014).

Pengelolaan sampah dimaksudkan agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah juga diakukan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi manusia. Sujarwo, Tristanti, & Widyaningsih. (2014). Pengolahan sampah dengan menerapkan konsep 3R menurut Sujarwo, Tristanti, & Widyaningsih. (2014). yaitu:

- a. *Reuse* (penggunaan kembali) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dipakai (penggunaan kembali botol-botol bekas).
- b. *Reduce* (pengurangan) yaitu berusaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampah-sampah yang sudah ada.
- c. *Recycle* (daur ulang) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna (daur ulang sampah organik menjadi kompos atau sampah anorganik menjadi aneka kerajinan).

Paradigma pengelolaan sampah yang digunakan saat ini adalah kumpul angkut dan buang, perihal utama kota dalam penyelesaian masalah sampah adalah pemusnahan dengan landfilling pada sebuah TPA. Pengelola kota biasanya kurang dalam memberikan perhatian serius pada TPA tersebut, sehingga muncullah kasus-kasus kegagalan pada TPA. Pengelola kota sepertinya berpendapat bahwa TPA yang dimiliki bisa menyelesaikan seluruh persoalan sampah, tanpa memberikan perhatian yang proporsional terhadap sarana dan prasarana tersebut, TPA bisa menjadi nuklir bagi pengelola kota.

Pola hidup sehat dibutuhkan agar masyarakat dapat menjadi pribadi-pribadi yang baik. Konsep 3R dapat menjadi salah satu alternatif yaitu upaya membiasakan diri untuk mengurangi produksi sampah (*Reduce*), pemanfaatan kembali barang yang layak pakai (*reuse*) mendaur ulang sampah (*recycle*). Solusi sampah lainnya adalah dengan mengelola sampah tersebut yaitu dengan memilah sampah yang secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian:

- 1) Sampah basah: sampah yang mudah terurai dan membusuk, antara lain sisa makanan, buah-buahan, sayuran, sampah kebun dan sampah dapur
- 2) Sampah kering: sampah yang tidak bisa membusuk dan terurai secara alamiah, antara lain kardus, kertas, plastik, karet, tekstil, kaca, kaleng, dan lain-lain.
- 3) Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun): sampah beracun dan reaktif yang sangat membahayakan kesehatan dan kehidupan organisme, antara lain cat, baterai, pestisida, sampah rumah sakit, dan lain-lain (Asmiyati dalam Qalby, 2018).

2. Tata Kelola Bank Sampah

Manfaat sampah basah yaitu bisa diolah dan dijadikan kompos dengan tata cara tertentu, yang bisa dimanfaatkan untuk pupuk organik tanaman dan akan menghasilkan produk tanaman yang banyak disukai konsumen dan mempunyai nilai jual produk yang tinggi serta lebih menyehatkan. Pengelolaan sampah organik rumah tangga dan sampah basah dengan cara pengomposan berarti melaksanakan kaidah daur ulang dalam upaya penyelamatan lingkungan. Tekniknya tidak rumit, hanya memerlukan usaha dan waktu. Djamarudin dan Wahyono dalam Munawir, M. (2015).

1. Aspek ekonomi

- a. Penghematan biaya untuk transportasi dan penimbunan limbah, karena dilakukan ditempat/lokasi;
- b. Mengurangi volume atau ukuran limbah; memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pada bahan asalnya;

2. Aspek lingkungan

- a. Mengurangi polusi udara karena pelepasan gas metana dan pedekaran limbah, pembusukan sampah organik akibat bakteri metanogen ditempat pembuangan sampah;
 - b. Mengurangi penimbunan dan pembebasan lahan;
3. Aspek bagi tanah/tanaman
- a. Unsur hara yang tinggi;
 - b. Memperbaiki struktur tanah;
 - c. Meningkatkan nilai gizi, hasil panen, dan kualitas panen.

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002 mendeskripsikan secara sederhana tahapan dari teknik operasional pengelolaan meliputi:

3. Teknik Operasional Pengelolaan Sampah

Bank sampah merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mengelola sampah secara lebih terorganisir dan ramah lingkungan. Program ini tidak hanya berfungsi untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan dalam operasional bank sampah, diperlukan pendekatan yang terstruktur, mulai dari pemilihan sampah hingga pengelolaan insentif dan pembukuan yang efisien (Sujana & Astuti, 2020).

Proses pertama dalam operasional bank sampah adalah pemilahan sampah, yang merupakan elemen krusial dalam keberhasilan program ini. Sampah yang diterima di bank sampah harus dipisahkan berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik, anorganik, dan berbahaya. Sampah organik seperti sisa makanan dan daun dapat diubah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam bisa didaur ulang (Suryani & Haryanto, 2020). Pemisahan yang tepat pada awal proses akan mempermudah pengelolaan sampah berikutnya dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penting bagi pengelola bank sampah untuk mengedukasi masyarakat mengenai cara pemilahan yang benar (Prasetyo, 2020). Penyediaan tempat sampah terpisah di rumah tangga juga menjadi salah satu langkah penting agar partisipasi masyarakat maksimal.

Setelah sampah dipilah, langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan penerimaan sampah di bank sampah. Bank sampah umumnya memiliki jadwal pengumpulan yang telah ditetapkan, baik dengan mengambil sampah langsung dari rumah-rumah warga atau di titik pengumpulan yang telah disepakati. Sampah yang diterima kemudian dicatat untuk memastikan pembukuan yang akurat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). Setiap jenis sampah diberi nilai tertentu, dan masyarakat akan menerima imbalan sesuai dengan jenis sampah yang mereka serahkan, baik dalam bentuk uang tunai atau poin yang dapat ditukar dengan barang. Pembukuan yang tertata dengan rapi dan teratur sangat penting untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan sampah.

Tahap berikutnya adalah pemrosesan sampah yang telah terkumpul. Sampah anorganik yang bisa didaur ulang akan diproses untuk menghasilkan produk baru, sementara sampah organik diolah menjadi kompos melalui proses pengomposan (Wijaya, 2021). Selain itu, sampah berbahaya harus dipisahkan dan dikelola dengan prosedur yang lebih cermat. Pada tahap ini, bank sampah sering bekerja sama dengan industri daur ulang atau pihak ketiga yang memiliki fasilitas untuk mengolah sampah dengan cara yang lebih ramah lingkungan (Aminah & Kurniawati, 2020).

Selain sebagai tempat pengumpulan sampah, bank sampah juga berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Pengelola bank sampah perlu mengadakan program penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Program edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti pertemuan komunitas, program di sekolah, atau media sosial (Sujana & Astuti, 2020). Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, diharapkan tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah akan semakin tinggi.

Aspek lain yang penting dalam operasional bank sampah adalah pemberian insentif kepada masyarakat yang berpartisipasi. Insentif ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar terus berkontribusi dalam program pengelolaan sampah. Berbagai bentuk imbalan dapat diberikan, seperti uang tunai, barang, atau kontribusi sosial sebagai penghargaan (Haris & Mahmud, 2019). Pengelolaan keuangan yang transparan juga sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Dana yang diperoleh dari penjualan sampah daur ulang harus dikelola dengan baik dan dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat.

Teknik operasional bank sampah juga mencakup pemantauan dan evaluasi yang rutin. Pengelola bank sampah perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas operasionalnya. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan, mulai dari pengumpulan hingga pengolahan sampah, berjalan sesuai rencana. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap sistem pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, serta dampak sosial dan lingkungan dari program bank sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019).

Dengan adanya teknik operasional yang terstruktur dan efektif, bank sampah dapat memberikan dampak positif, tidak hanya dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Pengelolaan yang baik, disertai dengan edukasi dan pemberian insentif, akan menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat (Aminah & Kurniawati, 2020).

D. Konsep Ekonomi Sirkular

1. Pengertian Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular menurut Winans (2017) mempopulerkan sistem tersebut pada tahun 1990 untuk menjawab tantangan pembangunan ekonomi dan mengurangi pemakaian sumber daya alam yang berlebihan. Ekonomi sirkular merupakan pemanfaatan penggunaan barang produksi dan untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan lingkungan dan sumber daya alam. Konsep ekonomi sirkular tumbuh dikalangan para akademisi dan praktisi dengan mengemukakan konsep, tujuan, dan bentuk implementasi yang berbeda.

Merujuk pada pernyataan Kircherr 2017 ekonomi sirkular merupakan sistem ekonomi dengan siklus hidup produksi dengan menerapkan konsep utama recycle, reused, dan reKegiatan tersebut dilakukan dalam tingkatan mikro (perusahaan, konsumen), tingkatan meso (kawasan eco-industrial), dan tingkatan makro (kota, daerah, Negara) dengan tujuan untuk mencapai ekonomi berkelanjutan, menciptakan ekonomi dan keadilan social. Ekonomi sirkuler berupaya menciptakan bisnis dengan jenis baru dan perilaku konsumen yang cerdas dan bertanggungjawab.

Penerapan ekonomi sirkular dibedakan dengan teorinya hal tersebut diterangkan oleh UNEP dalam Kirchherr (2017). Yang menyatakan bahwa konsep ekonomi sirkular menjadi konsep ekonomi hijau yang diterapkan untuk mengurangi ekonomi karbon. Sedangkan Ellen MacArthur (2017) memperkenalkan ekonomi sirkular sebagai daya tarik *stakeholder industry* besar untuk menampakkan kondisi lingkungan sedangkan beberapa praktisi dan akademisi menyatakan bahwasanya ekonomi sirkuler masih berupa *dream theory* dikarenakan kurangnya praktik di lapangan.

Negara	Implementasi Ekonomi Sirkular
Jepang, Singapura, dan Korea	Penerapan kota hijau (<i>eco-city</i>), penerapan karakter konsumsi yang bertanggung jawab.
Jerman	Kebijakan lingkungan dengan isu keberlanjutan bahan mentah dan SDA.
China	Penerapan <i>eco industrial park</i> , pembangunan teknologi,

	pengembangan produk, dan manajemen produksi.
Inggris, Denmark, Swiss, dan Portugal	Pengelolaan limbah.
Amerika Utara dan Eropa	Kolaborasi penelitian dan penerapan prinsip <i>reduce, reuse, recycle</i> dalam keseharian.

Sumber: Winans (2017)

2. Prinsip Ekonomi Sirkular

Sustainable development Goals memiliki prinsip 5R yang diyakini sejalan dengan pengamlikasian peta jalan Indonesia 4.0 yang tertransformasi menuju ekonomi sirkular yaitu:

- 1) Prinsip mengurangi (*Reduse*) pengurangan pemakaian material mentah dari alam sedari awal.
- 2) Prinsip penggunaan kembali (*Reuse*) mengoptimalkan penggunaan material yang dapat dipakai kembali.
- 3) Prinsip daur ulang (*Recycle*) penggunaan material hasil proses daur ulang berfungsi untuk mengatasi limbah yang volumenya telah semakin meningkat.
- 4) Prinsip pembaharuan (*Refurbish*) proses daur ulang disertai perawatan produk (memanufakturkan produk).
- 5) Prinsip inovasi (*Renew*) melakukan prioritas material dan energy terbarukan (mengganti wadah plastik dengan menggunakan kertas).

E. Hubungan antara Tata Kelola Bank Sampah dengan Ekonomi Sirkular

Salah satu bentuk pengaplikasian ekonomi sirkular adalah dalam bentuk pengelolaan sampah. Hal tersebut senada dengan Ellen (2013) menyatakan bahwa landasan ekonomi sirkuler merupakan: pertama, merancang sampah sisah produksi yang dikonsumsi dipastikan dapat didaur ulang dan digunakan sebagai sumber produksi ulang. Kedua, terpilahnya limbah jangka pendek dan jangka panjang. ketiga, tenaga yang dibutuhkan pada sistem ialah energi hijau sekaligus untuk mengurangi pemakaian sumber energi yang tidak dapat diperbarui. Pengelolaan sampah menjadi desain pokok ekonomi sirkular dengan menganalisis komponen produksi dan memperhatikan sumber energi yang dimanfaatkan untuk mengelola produk tersebut. Penanganan sampah merupakan aspek penting dalam ekonomi sirkular yang dalam aktivitas *reduce, reuse*, dan *recycle* tersebut akan berdampak ke siklus produksi. Tata kelola sampah memungkinkan atas pengurangan konsumsi sumber energi dengan menggunakan limbah tersebut sebagai kekuatan terbaru dan dapat dimanfaatkan menjadi pupuk tanah.

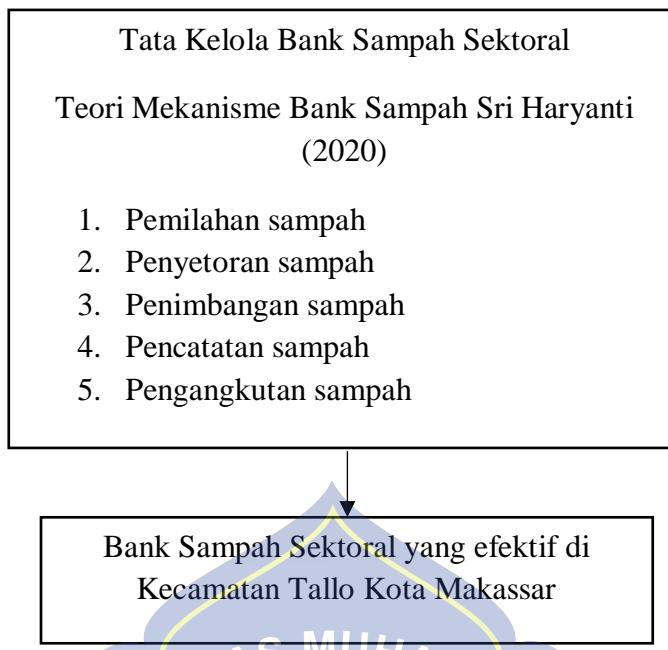
Pengelolaan limbah dilaksanakan oleh produsen dan konsumen yang berwujud menjadikan pengelolaan limbah menjadi pengelolaan sumber daya. Di Indonesia, ekonomi sirkular memberikan dampak yang baik dengan menurunkan limbah dari industri makanan dan minuman, konstruksi, elektronik, tekstil, dan plastik sebanyak 50% pada tahun 2030. Nilai ekonomi gabungan dari lima sektor besar ini adalah Rp 593 triliun, atau sekitar USD 41,6 miliar, yang setara dengan 2,3% PDB Indonesia pada tahun 2030. Biaya produksi yang lebih rendah melalui daur ulang produk yang canggih

dan optimalisasi sumber daya alam dipadukan dengan peningkatan pendapatan dari operasi yang berkelanjutan untuk mencapai hal ini.(Bappenas, 2022).

Tata kelola bank sampah dan ekonomi sirkular memiliki tujuan yang saling melengkapi, yaitu mengurangi limbah, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan menciptakan nilai tambah. Bank sampah bertindak sebagai platform yang mendukung implementasi ekonomi sirkular dengan menyediakan mekanisme untuk pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan limbah. Dengan menghubungkan masyarakat dengan pasar daur ulang, bank sampah memainkan peran penting dalam mendukung siklus material yang berkelanjutan (Raharjo et al., 2017).

F. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan di bank sampah sektoral Kecamatan Tallo dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tata kelola bank sampah sektoral Kecamatan Tallo dalam mewujudkan konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab. Dalam penelitian tersebut, penulis mengkaji indikator kelola sampah yang dipaparkan oleh Haryanti terkait Teori Mekanisme Bank Sampah (2020), sebagai berikut: 1) Pemilihan sampah 2) penyetoran sampah 3) Penimbangan sampah 4) Pencatatan sampah 5) Pengangkutan sampah. Selain itu, kelima indikator tersebut merupakan tolak ukur utama dalam penilaian tata kelola bank sampah sektoral dalam mewujudkan ekonomi sirkular di Kecamatan Tallo Kota Makassar. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyusun kerangka pikir yang dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

G. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah dan dikaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Adapun fokus penelitian yang berpijak dari rumusan masalah adalah: tata kelola bank sampah di Kecamatan Tallo Kota Makassar serta faktor pendukung dan penghambatnya.

H. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti membuat deskriptif atau penjelasan-penjelasan terkait dengan fokus yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Pemilihan sampah dilakukan oleh nasabah sebelum melakukan penyetoran ke bank sampah. Pemilihan sampah bergantung dari kesepakatan misalnya berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik.

2. Penyetoran sampah disesuaikan dengan kesepakatan sebelumnya misalkan sekali sebulan dengan maksud untuk menyamakan waktu nasabah dan pengepul.
3. Penimbangan sampah yang telah disetor kemudian ditimbangan. Berat sampah telah ditentukan sebelumnya misalnya, minimal satu kilogram.
4. Petugas melakukan pencatatan jenis dan bobot setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut dikonversi ke nilai rupiah kemudian dicatat di buku tabungan.
5. Pengangkutan dilakukan atas kerjasama bank sampah dengan pengepul yang telah disepakati. Setelah sampah terkumpul, ditimbang, dan dicatat diangkut ke tempat pengelolaan sampah berikutnya.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan. Penelitian berlokasi di kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar. Dipilihnya lokasi ini karena beberapa pertimbangan, diantaranya; Pertama, lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang dijadikan sebagai lokasi kuliah kerja profesi (KKP) sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana tata kelola bank sampah sektoral di Kecamatan Tallo dalam mewujudkan ekonomi sirkular; Kedua, lokasi bank sampah sektoral berada di jalan Ade Irma Nasution No. 2, Kecamatan Tallo sangat berpengaruh dan menjadi model bagi daerah-daerah lainnya diberbagai daerah di Makassar.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bersifat ilmiah dengan proses yang telah ditentukan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu berdasarkan sifatnya. (Moleong, 2018) Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan orang yang tertulis atau diucapkan atau perilaku yang terlihat. Deskripsi yang lebih tepat, tidak ambigu, dan rinci tentang apa yang diamati di lapangan harus diupayakan. Melalui kajian analisis konsep perilaku organisasi,

penelitian ini mengkaji dan mengkarakterisasi perilaku birokrasi dalam pelayanan publik. khususnya pada layanan pengaduan/laporan DKPP pandemi yang terkomputerisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bersifat terbuka, artinya temuan-temuan yang disajikan bersifat adaptif dan “dapat berubah” berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan di lapangan.

2. Tipe penelitian

Metodologi penelitian deskriptif sedang digunakan. Para ahli fenomenologi berupaya memahami pentingnya suatu peristiwa dan bagaimana peristiwa itu berinteraksi dengan orang-orang dalam keadaan tertentu, menurut Bogdan dan Biklen dalam Alsa (2004). Upaya menjelaskan temuan data yang dihimpun di lapangan, baik secara lisan maupun tulisan, dikenal dengan penelitian deskriptif-analitis.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan oleh penulis melalui sumbernya langsung yakni para informan yang mempunyai terkait informasi yang dibutuhkan. Penulis mengunjungi dan melakukan interview secara langsung atau dengan cara menelusuri informasi tersebut dengan cara mengkaji literatur terkait.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah kumpulan data yang didapat melalui media dengan maksud untuk melengkapi data primer seperti jurnal, buku, dan artikel terkait.

Informan dapat memberikan pengetahuan mengenai keadaan dan kondisi yang diteliti disebut dengan informan penelitian. Pengambilan sampel purposif, yang secara khusus melibatkan pemilihan informan yang memiliki informasi lebih baik tentang isu yang diteliti, digunakan untuk mengidentifikasi informan.

No.	Informan Penelitian
1.	Direktur Bank Sampah Kecamatan Tallo
2.	Ketua Seksi Kebersihan
3.	Motivator Sampah Kecamatan Tallo
4.	Ketua Bank Sampah
5.	Nasabah bank sampah

D. Teknik Pengumpulan Data

Data Teknik pengumpulan data merupakan tata cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini agar mendapatkan informan atau data yang akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai semua karya tulis ilmiah. Berikut adalah pembagiannya: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah sebuah pengamatan terhadap objek-objek yang akan diteliti. penelitian mengenai tata kelola bank sampah dalam mewujudkan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab di Kecamatan Tallo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan mendapat keterangan-keterangan biasa melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menyangkut tentang dokumen atau data yang sedang diteliti. Memiliki fungsi sebagai bukti dari hasil wawancara. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari literatur dan dokumen hasil laporan yang mempunyai kaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif hingga datanya jenuh dan tidak pernah berhenti. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tugas-tugas tersebut. Perangkat lunak NVivo 12 plus digunakan peneliti untuk menganalisis data. Oleh karena itu, bagi penulis kualitatif yang menggunakan Nvivo, *privat things to fet* data penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan model adalah mengetahui cara mengkodekan sumber data tertulis.

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Menganalisis data dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tren dan tema dikenal sebagai reduksi data. Deskripsi atau laporan menyeluruh dibuat dengan menulis atau mengetik data yang dikumpulkan di lapangan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya ialah penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan jelas. Jenis yang seringkali digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk narasi.

3. Conclusion Drawing/verification (Verifikasi Data)

Tahap ketiga ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan, digolongkan pada polanya yang kemudian ditarik hasil kesimpulannya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono 2013:345). Dalam penelitian kualitatif, permasalahan dan rumusan masalah masih dalam tahap awal dan akan berkembang sebagai hasil studi lapangan, sehingga kesimpulannya mungkin dapat atau tidak dapat menjawab rumusan masalah dari awal.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dikatakan akurat ketika terjadi keselarasan antara yang di laporan dengan apa yang perbedaan antara yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

1. Pertama, observasi diperluas. Ketika peneliti terus menemukan ketidakakuratan dalam temuan penelitian, maka diperlukan peninjauan terhadap lokasi penelitian guna mengumpulkan informasi yang lebih akurat dari yang diperoleh sebelumnya.

2. Tingkatkan ketekunan Anda. Anda bisa lebih sistematis dan memudahkan dalam menentukan akurat tidaknya data yang Anda kumpulkan dengan memberikan perhatian lebih besar dan berkonsentrasi pada topik yang ingin Anda pelajari.
3. Triangulasi. Pengujian kebenaran informasi dengan berbagai cara dan berbagai kondisi berupa pengujian kebenaran serta akurasi data harus dengan berbagai cara. Hal tersebut dilaksanakan dengan menggunakan tiga jenis triangulasi, yakni:

- a) Triangulasi sumber data merupakan teknik untuk menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. contohnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Setiap tata cara akan melahirkan bukti atau data yang berbeda yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang tak serupa mengenai fenomena yang sedang diteliti.
- b) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.
- c) Triangulasi waktu yakni data yang telah dikumpulkan dengan mengamati kondisi psikologis informan yang dapat dinilai berdasarkan waktu wawancara antar siang, malam, atau pagi hari.

- d) Analisis Kasus Negatif. Analis kasus yang tidak sesuai atau bertentangan dengan kasus yang sebenarnya dalam jangka waktu tertentu apabila waktu itu tidak di temukan lagi data yang lain atau data yang bertentangan maka data yang diperoleh dianggap benar dan dijadikan sebagai referensi dari berbagai media atau penelitian.
4. Menetapkan bahan referensi. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan referensi. Dilakukan dengan cara memperlihatkan bukti berupa gambar atau rekaman suara antar narasumber dan penulis. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti bahwa penulis betul-betul terjun di lapangan dan tidak sekedar asumsi fiktif penulis.
5. Mengadakan membercheck. Hal tersebut berupa pengevaluasian data kembali oleh penulis atas data yang diperoleh dari para informan terkait yang menyangkut adakah informasi yang diberikan informan adalah informasi yang dapat diverifikasi atau tidak dapat dapat diverifikasi (Sugiyono, 2013)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Kantor Kecamatan Tallo

Kecamatan Tallo, salah satu dari 14 kecamatan di Kota Makassar, terletak di sebelah utara kota. Desa Ujung Pandang Baru yang berbatasan dengan Selat Makassar di utara, Kecamatan Tamalanrea di timur, Kecamatan Bontoala di selatan, dan Kecamatan Ujung Tanah di barat, merupakan pusat pemerintahan Kota Makassar. Kompleks Makam Kuno Raja-Raja Tallo merupakan bagian penting dari peninggalan sejarah Distrik Tallo, menurut sumber sejarah. Berdirinya Kota Makassar terjadi pada masa pemerintahan Raja Tallo Sultan Abdullah Awwalul Islam yang pertama kali masuk Islam.

Sebanyak 3 Kelurahan di Kecamatan Tallo merupakan daerah pesisir dan 12 Kelurahan lainnya merupakan daerah daratan dengan topografi ketinggian antara permukaan laut. Kecamatan Tallo tercatat memiliki luas wilayah sekitar 8,75 km². Registrasi penduduk akhir tahun 2016, jumlah penduduk Kecamatan Tallo tercatat sebanyak 136.067 jiwa yang terdiri atas 68.238 laki-laki dan 67.829 perempuan, dengan pertumbuhan penduduk 2% setiap tahunnya. Sama seperti penduduk Kota Makassar pada umumnya, Masyarakat Kecamatan Tallo memiliki background yang beragam hal tersebut dapat diketahui melalui bidang agama dan background sosial budaya.

Adapun wilayah administratif Kecamatan Tallo terdiri atas 15 kelurahan. Kelurahan Lakkang tercatat memiliki wilayah paling luas, yakni 1,65 km², sedangkan Kelurahan Wala-Walaya memiliki luas wilayah terkecil dengan luas 0,11 km² (data Kecamatan Tallo Kota Makassar).

2. Tugas dan fungsi Kantor Kecamatan Tallo

1) Camat

Menurut regulasi pemerintah No 13 Tahun 2009 tentang pembentukan dan susunan organisasi Kecamatan dalam lingkup daerah Kota Makassar dan peraturan Walikota Makassar No 57 Tahun 2009, maka Kecamatan berkependudukan sebagai perangkat daerah kota mempunyai wilayah kerja tertentu yang dipimpin oleh camat yang berada dibawah dan bertanggung jawab pada walikota melalui sekretaris daerah. Kecamatan Tallo memiliki tugas pokok melaksanakan Sebagian kewenangan yang dilimpahkan oleh walikota untuk menangani Sebagian urusan otonomi daerah dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2) Sekretaris

Sekretaris bertanggungjawab memberikan layanan administrasi bagi semua satuan kerja di lingkup Kecamatan.

3) Subbagian Umum dan Kepegawaian

Subbagian Umum dan Kepegawaian berugas untuk Menyusun rencana kerja, melaksanakan tugas teknis tata usaha, mengelola administrasi kepegawaian serta melaksanakan urusan kerumahtanggaan Kecamatan.

4) Sub bagian Keuangan dan Perlengkapan

Sub bagian keuangan dan pelaksanaan memiliki tugas melakukan pengelolaan administrasi keuangan dan perlengkapan meliputi penyusunan

anggaran, penggunaan anggaran, pembukuan, pertanggungjawaban, dan merumuskan rencana kebutuhan perlengkapan.

5) Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban Umum

Seksi pemerintahan, ketentraman dan keterlibatan umum memiliki tugas memiliki tugas tugas penyusuna rencana dan penyelenggaraan pembinaan ideologi Negara dan kesatuan bangsa, kerukunan beragama, pengkoordinasian kegiatan instansi pemerintah, pembinaan administrasi kelurahan serta pembinaan administrasi kependudukan serta penyelenggaraan pembinaan ketemtraman dan keterlibatan serta kemasyarakatan, pelaksanaan koordinasi dan pembinaan kesatuan polisi pamong praja dan perlindungan Masyarakat (LINMAS) serta penegakan pelaksanaan peraturan daerah dan peraturan walikota serta perundang-undangan.

6) Seksi Pemberdayaan Masyarakat

Seksi Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas penyusunan rencana dan penyelenggaraan pembinaan pemberdayaan masyarakat kecamatan.

7) Seksi Kesejahteraan Sosial

Seksi Kesejahteraan Sosial, Seksi perekonomian dan pembangunan bertugas merencanakan dan mengelola pembangunan ekonomi dan tingkat Kecamatan kelurahan, mengelola administrasi terkait kecamatan dan kelurahan mengelola administrasi terkait pemungutan pajak dan distribusi daerah serta mendukung kegiatan dalam sektor industri dan perdaganga. Selain itu, seksi ini juga berperan dalam pengembangan pembangunan wilayah, pelaksanaan program pembangunan

berbasis swadaya masyarakat, pembinaan serta penanganan masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta pengawasan dan pembinaan terhadap bangunan.

8) Seksi Pengelolaan Kebersihan

Tanggung jawab Seksi Kesejahteraan Sosial antara lain merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan masyarakat, memfasilitasi kegiatan organisasi sosial dan kemasyarakatan, menangani permasalahan sosial dan bencana alam, mengkoordinasikan keluarga berencana, dan memfasilitasi pelaksanaan peran perempuan, pendidikan, kesehatan, olah raga, kepanduan, dan kepramukaan generasi muda.

Seksi Pengelolaan Kebersihan mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan penyelenggaraan pengelolaan kebersihan di wilayah kecamatan.

3. Visi dan Misi Kantor Kecamatan Tallo

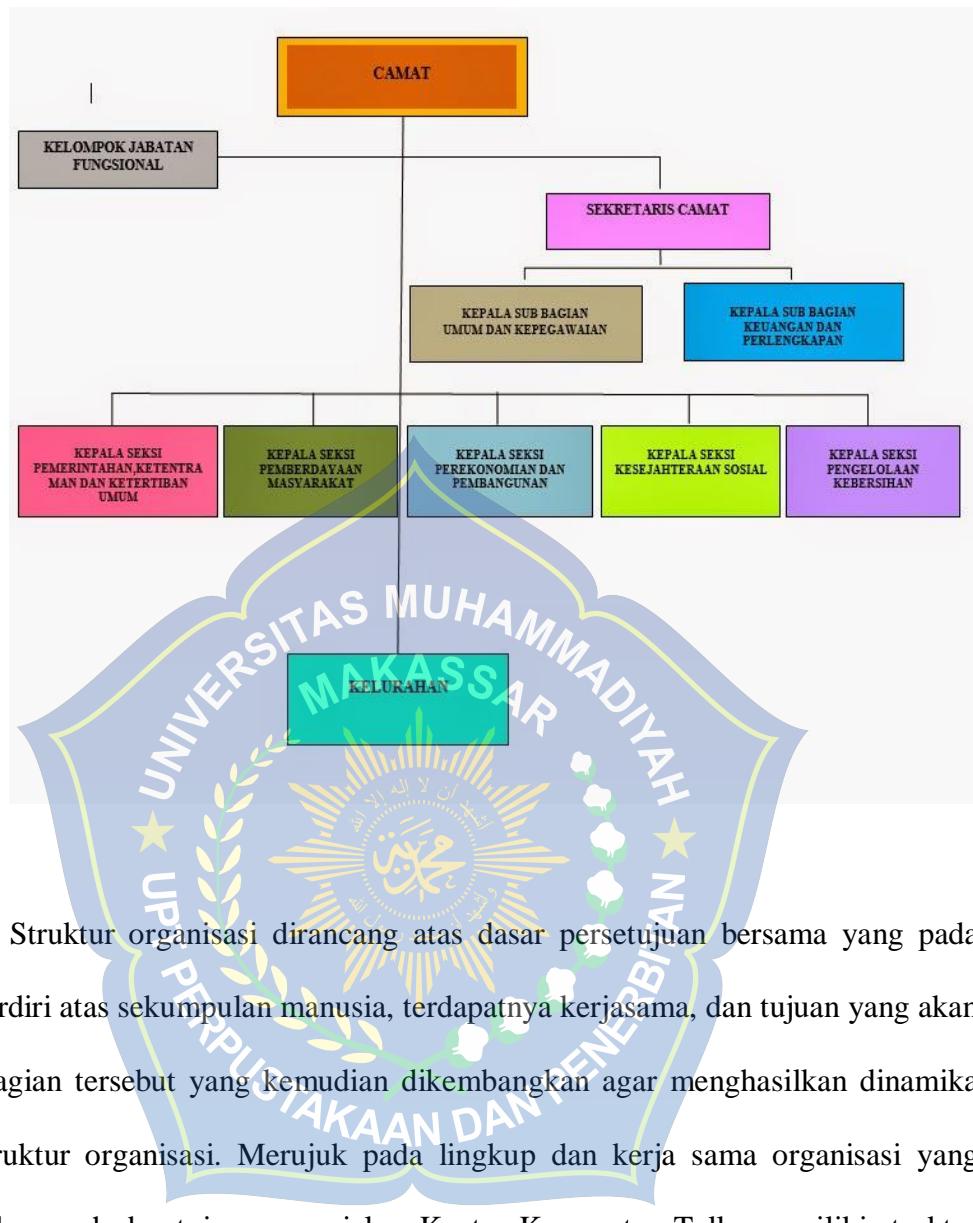
Kantor Kecamatan Tallo memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut:

Visi: “Percepatan mewujudkan Makassar Kota dunia yang *Sombere* dan *Smart City* dengan imunitas kuat untuk semua”

Adapun misinya:

- a. Merekonstruksi nasib rakyat menjadi masyarakat sejahtera standar dunia
- b. Merestorasi tata ruang kota menjadi kota nyaman kelas dunia
- c. Mereformasi tata pemerintahan menjadi pelayanan public kelas dunia bebas korupsi

4. Struktur Organisasi Kantor Kecamatan Tallo



Struktur organisasi dirancang atas dasar persetujuan bersama yang pada intinya terdiri atas sekumpulan manusia, terdapatnya kerjasama, dan tujuan yang akan dituju. Bagian tersebut yang kemudian dikembangkan agar menghasilkan dinamika dalam struktur organisasi. Merujuk pada lingkup dan kerja sama organisasi yang memaparkan arah dan tujuan yang jelas. Kantor Kecamatan Tallo memiliki struktur organisasi yang dapat dilihat pada gambar berikut:

B. Hasil Penelitian

Penyusunan hasil penelitian tata kelola bank sampah sektoral dalam mewujudkan ekonomi sirkular diperoleh penelitian berdasarkan hasil yang ada dilapangan melalui observasi dan wawancara langsung di bank sampah Kecamatan Tallo yang berlokasi di Kota Makassar. Dalam menunjang penelitian ini, peneliti menetapkan lima orang sebagai informan. Dipilih dua informan dari bank sampah Kecamatan Tallo yaitu Pak Muhammad Ilham Akbar, S. Kom dengan inisial MIK selaku direktur bank sampah sektoral Tallo dan juga Pak Salahuddin dengan inisial SD sebagai motivator bank sampah sektoral Tallo.

Kemudian ada dua informan sebagai ketua bank sampah Mutiara yang berlokasi di Kelurahan Rappokalling yang masih dalam lingkup Kecamatan Tallo yaitu Ibu Suryani dengan inisial S dan pak Muhammad Syahrul dengan inisial MS selaku ketua bank sampah Losari yang berada di Kelurahan Bunga Eja Baru Kecamatan Tallo. selanjutnya ada ibu Lina dengan inisial L selaku nasabah bank sampah sektoral Tallo.

1. Pemilihan Sampah

Tahap awal adalah menentukan pemilihan sampah di bank sampah yang dapat dikelompokan sesuai dengan jenis, sifat dan jumlah sampah. Berikut adalah wawancara penulis dengan MS selaku ketua bank sampah Bunga Eja Beru terkait jenis sampah yang diolah oleh bank sampah sektoral Tallo adalah sebagai berikut:

“Umumnya bank sampah kami mengolah sampah plastik, kertas, logam, dan kaca. Terkait harga jual sudah paten ditentukan oleh bank sampah pusat jadi kami mengikuti tapi tergantung juga dengan nasabah karena sampah yang bersih harganya

pasti berbeda dengan sampah kotor (belum dipilah)” (wawancara dengan MS. Senin, 26 Februari 2024).

Bank sampah sektoral Tallo memiliki pedoman dalam hal pengelolaan sampah mulai dari pemilahan sampai dengan pengangkutan sampah yang dicetus oleh pihak bank sampah pusat. Pernyataan di atas juga menggambarkan kondisi nasabah bank sampah sektoral Kecamatan Tallo yang secara utuh belum mengikuti mekanisme pengolahan sampah. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh MI yang mengatakan bahwa: “Kebanyakan nasabah kami tidak memilah sampohnya, mereka langsung stor, timbang, catat, dan ambil upahnya. Jadi pegawai disini yang pilah-pilah sampah yang mereka stor dengan alasan yang beragam seperti tidak mau repot dan tidak ada waktu. (wawancara dengan MI. Senin, 26 Februari 2024). Hal yang serupa juga disampaikan oleh SD yang menyatakan bahwa: “Nasabah kami belum semua paham mekanisme bank sampah jadi mereka intinya kumpul sampah apapun jenisnya bahkan, pernah beberapa kali nasabah kami menyertakan popok bekas. (wawancara dengan SD. Selasa, 5 Maret 2024).

Bank sampah menjalankan peran dan fungsinya dengan menerapkan sistem pengelolaan bank sampah di Kecamatan Tallo artinya dalam tahap awal pengolahan sampah pihak bank sampah Tallo telah memfasilitasi para nasabah bank sampah. Senada dengan pernyataan S yang menyatakan pendapatnya terkait strategi dalam menghimpun nasabah bank yaitu: “Ada beberapa nasabah yang sebenarnya bukan tidak tahu cara memilah sampah tapi karena tidak mau repot jadi langsung saja

mereka stor sampah. Kami bersyukur setidaknya mereka lebih sadar untuk mengolah sampah daripada tidak sama sekali” (wawancara dengan L. Senin, 26 Februari 2024). Hal tersebut diperkuat dengan penuturan L selaku nasabah bank sampah Tallo yang menuturkan bahwa: “Mulanya saya tidak tertarik untuk bergabung sebagai nasabah di bank sampah Tallo terlebih pemilahan sampah-sampah yang menurut saya itu ribet dek...namun, setelah sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank sampah alhamdulillah saya jadi paham dan mengerti urgensi pengelolaan sampah” (wawancara dengan L. Senin, 26 Februari 2024).

Peneliti lebih lanjut mempertanyakan “hal yang membuat masyarakat bertahan sebagai Ketua Bank Sampah Rappokalling pada bank sampah Kecamatan Tallo” berikut adalah penggalan percakapan: “Kesadaran bisa dikatakan menjadi hal yang membuat saya bertahan sebagai nasabah dek, disamping memang ada reward yang selalu diberikan oleh pihak bank sampah. Untung-untung sebagai apresiasi dek” (wawancara dengan S. Senin, 26 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh S di atas menunjukan bahwa sosialisasi dalam melancarkan sebuah program seperti bank sampah sangatlah penting hal tersebut mempengaruhi pemahaman masyarakat untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam program yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Gagasan tersebut diperkuat dengan penuturan MI yang menyatakan bahwa: “Masyarakat kami belum terbiasa memilah sampah karena belum tahu cara mengelompokkan jenis sampah yang dapat ditimbang bahkan, ada yang hanya ingin uang dari hasil penimbangan tapi tidak ingin memilah sampahnya sehingga mempersulit pengurus

kami yang menanggani sampah tersebut namun kami selalu mengupayakan agar Masyarakat kami paham melalui sosialisasi yang rutin” (wawancara dengan MI. Senin, 26 Februari 2024).

Berdasarkan data pada analisis fakta dapat ditarik kesimpulan bahwa ada banyak faktor yang menjadi kendala *stakeholder* dalam menjalankan program bank sampah salah satunya adalah minimnya pemahaman masyarakat terkait pemilahan sampah yang benar. Selanjutnya yang menjadi kendala utama adalah masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh dengan persoalan pentingnya ekonomi sirkular.

2. Penyetoran

Langkah kedua ini merupakan proses menjawab berdasarkan apa yang telah didapatkan dari penyetoran sampah pada pegawai yang berwenang. Berikut penggalan wawancara dengan direktur bank sampah Kecamatan Tallo terkait strategi bank sampah Tallo dalam mengaktifkan para nasabah yaitu sebagai berikut: “Sebelum dilaksanakan penyetoran sampah dek, diberikan informasi ke masyarakat biasanya diumumkan melalui group WhatsApps, Ibu-ibu PKK, kalau semisal minggu depan dilaksanakan penyetoran sampah paling lambat 1 hari sebelum penyetoran sampah diumumkan dek jadi nasabah bisa mempersiapkan sampahnya untuk disetorkan” (wawancara dengan MI. Senin, 26 Februari 2024).

Hal tersebut juga dijelaskan oleh MS selaku ketua bank sampah unit Bunga Eja Beru terkait jadwal pengumpulan sampah pada bank sampah unit yaitu sebagai berikut: “persoalan penyetoran kami disini 1-2 kali dalam sebulan terlebih kawasan

kami padat penduduk jadi pasti volume sampah yang dihasilkan pasti banyak bahkan ada nasabah kami yang saking semangatnya dia kumpulkan sampah dari kawasan pantai Losari. Diluar dari itu mereka cepat menyetor sampah karena persoalan takut sampahnya dicuri orang” (wawancara dengan MS. Senin, 26 Februari 2024).

Sehubungan dengan hal tersebut SD selaku motivator sampah menjelaskan terkait “kendala utama dalam hal penyetoran sampah di Bank Sampah Tallo” yaitu sebagai bahwa: “Sejurnya masyarakat kami belum sepenuhnya pahan terkait tata cara mengelompokkan sampah disamping memang sebagaimana kita ketahui tidak ada program pemerintah yang tidak terganggu akibat dari pandemi covid 19 dek,,sejak covid segala aktivitas kami di bank sampah Tallo terbatas terlebih ini bersoalan sampah sebagaimana yang kita ketahui aktivitas yang menyangkut dengan sampah dihindari masyarakat karena mereka takut tertular virus yang mungkin menempel pada sampah” (wawancara dengan SD. Senin, 26 Februari 2024).

Pernyataan di atas juga menggambarkan kondisi Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo saat menghadapi pandemi covid-19 yang segala aktivitas menjadi terbatas sehingga pengolahan sampah sempat terhenti. Pernyataan ini kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh S yang mengatakan bahwa: “Antusias warga kami sangat luar biasa sejak awal program ini dijalankan para nasabah kami rutin menyetor sampah bisa sampai 3 kali dalam sebulan bahkan

pernah ada nasabah kami yang berebut sampah di lingkungannya...” (wawancara dengan S. Selasa, 05 Maret 2024).

Namun sayangnya hal tersebut tidak bertahan lama. Hasil wawancara mendalam bersama S kemudian menyatakan bahwa: “Setelah pemilihan kepala daerah semua seakan berubah. Banyak bank sampah yang tidak lagi aktif yang berimbang pada pengelolaan sampah yang *stuck*. lagi-lagi ini persoalan kebijakan pemerintah setempat apakah mereka pro atau kontra terhadap keberadaan program bank sampah ini! Pak Walikota seakan tidak pro terhadap keberadaan bank sampah kita, terlebih lagi setelah pergantian camat Tallo karena memang yang paling pro terhadap program bank sampah adalah camat kami namun setelah pergantian camat ceritanya beda lagi”. (wawancara dengan S. Selasa, 05 Maret 2024).

Hal tersebut juga diperjelas dengan penuturan MI selaku direktur bank sampah sektoral Tallo sehubungan dengan kendala yang dihadapi selama menjalankan program bank sampah yaitu sebagai berikut: “Jujur saja selama covid kami kurang aktif dalam menjalankan bank sampah sebagaimana yang kita tahu, ruang gerak di publik masa covid 19 itu sangat terbatas terlebih mereka paranoid (masyarakat takut tertular) ditambah lagi dengan semangat dari para anggota /nasabah kami yang tidak stabil...” (wawancara dengan MI. Selasa, 05 Maret 2024).

MI melanjutkan penuturannya dengan menyatakan: “persoalan penyetoran kami disini 1-2 kali dalam sebulan terlebih kawasan kami padat penduduk jadi pasti volume sampah yang dihasilkan pasti banyak bahkan ada nasabah kami yang saking semangatnya dia kumpulkan sampah dari kawasan pantai Losari. Diluar dari itu

mereka cepat penyetor sampah karena persoalan takut sampahnya dicuri orang. Disini kami fleksibel tergantung para nasabah. Kalau sampah mereka sudah terbilang banyak mereka pasti menelpon untuk kami jemput sampahnya. Tapi kalau di Kelurahan Suangga itu jadwalnya tiap tanggal 22...” (wawancara dengan MI. Selasa, 05 Maret 2024).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sosialisasi pemerintah Kecamatan Tallo masih harus gencar dalam mensosialisasikan urgensi pengelolaan sampah sehingga masyarakat dapat tetap eksis berperan aktif dalam pengelolaan sampah di masyarakat Tallo.

Berikut adalah penggalan wawancara penulis dengan L selaku nasabah Bank Sampah Tallo terkait kebiasaan nasabah dalam penyetoran sampah yaitu sebagai berikut: “Awalnya sangat susah karena memang saya belum terbiasa untuk mengelolah sampah tapi alhamdulillah setelah di edukasi saya pelan2 untuk belajar tata cara pengelolaannya. Misalnya kardus bekas saya mulai kumpulkan di rumah dan setelah terkumpul banyak, saya akan setor di bank sampah Tallo....”(Wawancara dengan L 05 Maret 2024).

Informasi yang diberikan sehari sebelum pelaksanaan, yang biasanya dilakukan sekali atau dua kali sebulan, digunakan untuk mencegah sampah menumpuk di gudang, menghemat biaya transportasi, dan memudahkan pelanggan bertemu dengan manajemen saat menyetor sampah, menurut dengan hasil wawancara di atas. Masyarakat telah membuang sampah mereka, yang dipisahkan ke dalam kategori

organik dan anorganik, dari rumah mereka ke tempat pembuangan ini. sekitar 500 kilogram sampah anorganik per bulan.

3. Penimbangan Sampah

Sampah yang telah disetor pada pihak pengelola akan langsung di proses pada tahap selanjutnya yaitu penimbangan. MI selaku direktur di Bank Sampah Tallo memberi jawaban terkait berat minimal sampah saat proses penimbangan adalah sebagai berikut: “Sebelumnya sudah dipilah dari sumbernya ya dek, namun terkadang ada juga nasabah yang enggan memilah sampah, akhirnya pengurus menentukan harga setiap sampah sulit. Kalau nasabah disini tidak terlalu memperhatikan rincian sampah yang sudah ditimbang yang penting tau dapat berapa kilonya. Untuk penimbangan tersendiri dikelompokkan sesuai dengan jenisnya dek, kertas dengan kertas, plastik dengan plastik, dan lain sebagainya” (wawancara dengan MI. Senin, 26 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan SD selaku motivator Bank sampah Tallo menyatakan terkait proses penimbangan (berat minimal) sampah di Kecamatan Tallo yaitu: “untuk minimal berat sampah itu tidak ada namun rata-rata para nasabah cenderung menunggu sampai sampahnya banyak sebelum di setor ke bank. Biasanya setiap nasabah berat sampahnya rata-rata 1-2 kilogram setiap kali menimbang...” (wawancara dengan SD. Senin, 26 Februari 2024).

SD melanjutkan penuturnannya dengan menyatakan: “disini kami tidak membatasi jumlah sampah yang akan di timbang oleh para nasabah kami tapi rata-rata pasti mereka akan timbang kalau dirasa telah banyak jumlah sampahnya. Diluar

dari itu sebenarnya persoalan keamanan karena di bank sampah kami biasa terjadi “pencurian sampah” maklumlah, setelah gencarnya kegiatan olah sampah, paradigma masyarakat kami telah berubah” (wawancara dengan SD. Senin, 26 Februari 2024).

Berikut adalah penggalan wawancara penulis dengan SD terkait mekanisme penimbangan dan penjual sampah pada bank sampah Tallo yaitu sebagai berikut: “Untuk penimbangan kami menggunakan timbangan digital dek, jadi kami bisa menentukan berapa berat sampah yang nantinya ada patokan harga dari setiap jenis sampahnya. Untuk proses penimbangan dek, nasabah relatif dalam berat penimbangan ini dek sesuai dengan apa yang ditambah. Biasanya minimal kalau menyetor sampah plastik setengah kilo, kalau jenis botol bisa sampai 3kg dek” (wawancara dengan MI. Senin, 26 Februari 2024).

Penulis lebih lanjut mewawancarai L selaku nasabah bank sampah Tallo terkait sistem penimbangan (apakah anda dapat salinan administrasi penimbangan) yaitu sebagai berikut: “kami sebagai nasabah diberikan catatan sampah yang didalamnya terkait jumlah tabungan. Penimbangan sampah menggunakan timbangan manual dan lokal...” (wawancara dengan L. Senin, 26 Februari 2024).

Selanjutnya penulis mewawancarai S selaku ketua Bank Sampah terkait jenis sampah yang dapat ditimbang di Bank sampah yaitu sebagai berikut: “kami disini menimbang sampah kering yang terdiri dari gelas plastik, botol plastik, kardus bekas, dan lain-lain. Kami juga mengolah sampah basah namun hanya sebagai pemakaian pribadi saja. Namun terkait itu kami sangat menerima jika ada panggilan

workshop pengelolaan sampah basah...” (wawancara dengan S. Selasa, 27 Februari 2024)

Merujuk pada beberapa penjelasan dari para narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Bank Sampah Sektoral Tallo menggunakan timbangan digital sebagai instrumen untuk menimbang sampah yang telah disetor oleh para nasabah sampah. Sampah yang tidak memiliki nilai jual dijadikan sumbangan sampah untuk bank sampah. Berat sampah disesuaikan dengan jenis sampah biasanya minimal nasabah menimbang sampahnya jika jenis sampah plastik minimal 1 kilogram, jika sampah botol bisa jadi sampai 3kg yang ditimbang. Proses penimbangan sampah sudah dipetakan sesuai dengan jenis sampahnya agar memudahkan pengurus bank sampah untuk mengelolanya dan pada tahap ini nasabah juga mengetahui hasil yang didapatkan dari sampah yang sudah ditimbang.

5. Pencatatan Sampah

Pegawai bank sampah akan akan mencatat berat dan jenis sampah yang telah dikumpulkan nasabah yang kemudian akan ditransfigurasi ke dalam buku tabungan. Setelah itu, step selanjutnya akan diambil alih oleh para pengurus bank sampah.

Berikut adalah penggalan informasi dari MI selaku direktur Bank Sampah Kecamatan Tallo terkait jenis pencatatan yang ada di bank sampah Kecamatan Tallo yaitu sebagai berikut: “Setelah ditimbang dek nanti nasabah memberikan buku tabungannya untuk ditulis dapat berapa kilonya sesuai dengan harga yang sudah ditetapkan. Selanjutnya petugas mencatat kedalam pembukuan milik bank sampah

hasil dari nasabah menabung. Buku tabungan nasabah dibawa sendiri-sendiri oleh nasabah". (wawancara dengan MI. Selasa, 05 Maret 2024)

Pernyataan di atas diperjelas oleh MI selaku direktur Bank Sampah Tallo, saat diwawancara mengatakan: "Terkait pencatatan kami disini punya buku yang terdiri atas buku registrasi, buku absen nasabah, buku tabungan, dan buku daftar pengunjung" (wawancara dengan MI. Selasa, 05 Maret 2024).

Hal tersebut juga dipertegas oleh SD selaku motivator bank sampah sektoral Tallo yang menjelaskan terkait buku besar bank sampah Kecamatan Tallo yaitu sebagai berikut: "Pencatatan ini ada dua dek yaitu pencatatan di buku besar (register) milik pengurus dan pencatatan di buku rekening nasabah setelah melakukan penimbangan sebelumnya. Teknis untuk pencatatan ini dek ada petugas masing-masing jadi setelah ditimbang ada yang mencatat, ada yang menjumlah, ada yang menulis di buku tabungan itu jadinya selesai dalam satu hari itu..." (wawancara dengan SD. Selasa, 05 Maret 2024).

SD melanjutkan pernyataannya terkait penyaluran intensif tabungan sampah di bank sampah sektoral Tallo yaitu: "Kami punya beragam tipe nasabah di bank sampah ini. Mengenai tabungan, bahkan ada nasabah yang tidak ingin menabung karena memang dana hasil penjualan sampah diperuntukkan untuk mentupi kebutuhan sehari-hari namun, setelah kami bujuk mereka mau untuk menyisihkan beberapa rupiah untuk ditabung di bank sampah" (wawancara dengan SD. Selasa, 05 Maret 2024).

Kemudian S menyebutkan beberapa dampak bank sampah bagi masyarakat Tallo yaitu: “Keberadaan bank sampah sangat berefek pada perekonomian kami. Meskipun awalnya disepelekan bahkan ditolak namun akhirnya berjaya. Banyak nasabah kami yang merasakan nampak kegiatan pengelolaan sampah ini terhadap ekonomi mereka. Dari hasil penjualan sampah mereka bisa bayar SPP sekolah, beli keperluan rumah tangga, bahkan ada nasabah kami yang bisa bayar sewa rumah dari hasil tabung sampah” (wawancara dengan S. Kamis, 07 Maret 2024).

Hal tersebut dipertegas lagi oleh S melalui penjelasannya terkait dampak bank sampah terhadap ekonomi masyarakat yaitu: “alhamdulillah keberadaan bank sampah sebagai alat untuk meningkatkan ekonomi warga kami sangat berdampak. Para nasabah bisa memenuhi kebutuhan harian mereka seperti bayar listrik, beli bahan makanan, dan alat-alat mandi. Dan Alhamdulillah itu semua dibeli dari hasil penjualan sampah di bank sampah...” (wawancara dengan S. Selasa, 05 Maret 2024).

S melanjutkan penjelasannya terkait strategi beliau dalam mempertahankan para nasabah bank sampah yaitu sebagai berikut: “kami sering bagi-bagi hadiah kepada para nasabah sampah kami sebagai sebuah strategi marketing kami...setidaknya hal tersebut menambah semangat para nasabah kami untuk tetap mengelolah sampah kami. Kami memberikan hadiah berupa barang ekbutuhan rumah tangga berupa sabun, shampoo, sebagai hadiah...” (wawancara dengan S. Selasa, 05 Maret 2024) .

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan L selaku nasabah di Bank Sampah Tallo terkait dampak yang didapat setelah menjadi nasabah bank sampah yaitu sebagai berikut: “Alhamdulillah banyak dampak yang saya rasakan sebagai nasabah bank. Kami sering mendapatkan hadiah-hadiah dari para Bank Sampah Pusat yang bekerja sama dengan kami. Uang dari hasil menabung sampah insya Allah saya gunakan sebagai tabungan sekolah anak-anak saya...” (wawancara dengan L. Selasa, 05 Maret 2024).

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa terkait pencatatan diurus oleh pengelola bank sampah. Dalam alur pencatatan ada petugas dan bagian tersendiri dimulai proses penimbangan, ada bagian mencatatata, ada bagian penjumlahan, dan ada yang menulis dibuku tabungan sehingga dapat selesai dengan cepat. Dalam pencatatan ini terdapat 2 catatan buku tabungan yang dimiliki oleh pelanggan dan buku besar yang dimiliki oleh bank sampah itu sendiri agar lebih terperinci. Hasil dari penjualan sampah dapat dikonversi dengan sembako, uang atau tabungan emas. Total keseluruhan nasabah pada bank sampah Kecamatan Tallo secara keseluruhan yaitu 416. Setiap nasabah memiliki tabungan dengan kisaran 5000-350.000 ribu.

No.	Jenis Barang	Harga/kg
1.	Kertas HVS bekas	Rp. 2500/kg
2.	Buku tulis bekas	Rp. 1.200/kg

3.	Kertas Buram	Rp. 1.200/kg
4.	Plastic bekas	Rp.1.500/Kg
5.	Ketas Semen	Rp. 1.500/kg
6.	Kardus	Rp.2000/Kg
7.	Kaleng	Rp. 800/Kg
8.	Besi	Rp. 5000/Kg
9.	Botol	Rp. 1000/Kg
10.	Gelas plastik	Rp. 1000/Kg

6. Pengangkutan sampah

Langkah terakhir merupakan penentu nasib dalam pengolahan sampah yaitu transportasi sampah sebagai sub sistem persampahan yang membawa sampah dari lokasi penampungan sementara atau akhir. Kerjasama bank sampah Tallo dengan para Bank Sampah Pusat mempermudah pengangkutan sampah sehingga sampah tidak menumpuk di bank sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MI selaku direktur Bank Sampah Sektoral Tallo memberi pernyataan terkait kendala yang beliau hadapi dalam menjalankan program bank sampah yaitu sebagai berikut: “kami mengalami

keterbatasan lahan disini (Bank Sektoral Kecamatan Tallo) jadi sampah yang telah dikumpulkan dari bank sampah unit langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah yang lokasinya ada di Toddopuli” (wawancara dengan MI. Senin, 26 Februari 2024).

Hal tersebut juga disampaikan oleh MS selaku ketua bank sampah Losari yang berada di Bunga Eja Beru terkait pengangkutan sampah yaitu sebagai berikut:

“saya mengorbankan rumah saya untuk dijadikan tempat menampung sampah para nasabah kami karena memang, tidak ada lahan yang mencukupi untuk kami tempati menyimpan sampah nasabah. Tapi Alhamdulillah para Bank Sampah Pusat yang menjadi mitra kami menyanggupi untuk datang mengangkut sampah kami...”
(Wawancara dengan MS. Senin, 26 Februari 2024) Ketersediaan sarana dan prasarana dalam menjalankan bank sampah menjadi penentu dari keberhasilan program tersebut. Tujuan dari adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai agar penyelesaian tugas akan cenderung lebih tinggi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan MI selaku direktur bank sampah Tallo terkait jenis fasilitas yang digunakan oleh bank sampah Tallo yaitu: “Media fasilitas yang tersedia berupa tangkasa (mobil truk sampah) sebanyak 14 unit, grobak viar 3 roda sebanyak 83 unit, dan bank sampah grand sebanyak 55 unit”.
(wawancara dengan MI. Senin, 26 Februari 2024)

Kemudian MI melanjutkan penuturnannya terkait tahap-tahap saat proses pengangkutan sampah di bank sampah Tallo yaitu: “Sebelumnya sampah-sampah yang ada di seluruh Kelurahan yang ada di Tallo di tampung di bank sampah

sektoral Tallo tapi karena keterbatasan lahan kami langsung angkut ke bank sampah yang berlokasi di Tallo” (wawancara dengan MI. 26 Februari 2024)

Sampah yang telah dikumpulkan oleh para nasabah selanjutnya akan diangkut oleh petugas menggunakan truk guna diproses lebih lanjut. Berikut adalah penggalan wawancara antara penulis dengan MS selaku ketua bank sampah Bunga Eja Baru terkait kendala pada proses penjualan sampah yaitu sebagai berikut: “harga sampah menjadi salah satu kendala kami disini. Harga yang di patok oleh bank sampah pusat tergolong rendah jika dibandingkan dengan harga jual sampah di Bank Sampah Pusat oleh karena itu jelaslah kami sebagai pengelolah bank sampah cari harga tertinggi” (wawancara dengan MS. 23 Februari 2024).

Berikut adalah penggalan wawancara penulis dengan L selaku salah satu nasabah di Bank Sampah Tallo terkait dengan manfaat yang nasabah terima selama menjadi nasabah bank sampah yaitu sebagai berikut: “Alhamdulillah dek, sangat bermanfaat. Selain efek lingkungan kami yang terasa lebih bersih kami kami merasakan dampaknya secara ekonomi. Alhamdulillah karena memang upah dari pengumpulan sampah saya itu memang di simpan di bank sampah sebagai tabungan jadi hal itu setidaknya bisa membantu walau tidak seberapa” (wawancara dengan L. 23 Februari 2024).

Berikut adalah penggalan wawancara antara penulis dengan SD ketua Bank Sampah Rappokalling terkait kendala yang dihadapi selama proses menjalankan program sampah yaitu sebagai berikut: “selain terkendala lahan untuk menampung sampah dari para nasabah, kami juga terkendala harga jual yang seringkali tidak

stabil. Kami lebih pilih untuk jual langsung ke Bank Sampah Pusat harga harganya pasti lebih mahal dari harga jual di bank sampah pusat”(wawancara dengan SD. 23 Februari 2024).

Kemudian S melanjutkan terkait teknik penjualan sampah yang telah di stor oleh para nasabah yaitu: “penjualan sampah kami tidak menentu tergantung dari harga pasaran dari bank sampah pusat jadi kami mensiasatinya dengan cara menjual hasil perolehan sampah kami pada Bank Sampah Pusat-Bank Sampah Pusat terkait selain harganya yang lebih tinggi sampah kami juga dijemput” (wawancara dengan S. Senin, 26 Februari 2024).

Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa setelah semua proses dari pengelolaan sampah selesai, sampah akan diangkut dengan menggunakan truk/pick up dan akan diproses kembali oleh pihak Bank Sampah Pusat yang bekerjasama dengan pihak bank sampah Tallo.

Harga Kerajinan Daur Ulang Sampah

No.	Nama Barang	Harga
1.	Vas bunga	Rp. 10.000
2.	Pot mini	Rp. 10.000
3.	Tempat tisu	Rp. 20.000
4.	Topi	Rp. 35.000
5.	Tas	Rp.45.000
6.	Bunga plastik	Rp. 35.000
7.	Asbak	Rp. 20.000
8.	Tempat sampah	Rp.25.000
9.	Tempat pensil	Rp.10.000
10.	Souvenir	Rp. 7.000
11.	celengan	Rp. 15.000

Matriks Hasil Penelitian

No.	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pemilahan Sampah	Pegawai bank sampah berpedoman pada buku besar pengelolaan sampah yang dirancang oleh pihak bank sampah pusat. Namun ada masalah yang ditemukan dalam proses pemilahan sampah
2.	Penyetoran Sampah	Penyetoran sampah dilakukan setiap 2-3 kali dalam sebulan. Hal tersebut disesuaikan dengan kesepakatan oleh para nasabah bank sampah
3.	Penimbangan Sampah	Penimbangan sampah menggunakan alat penimbang digital dan setiap nasabah diwajibkan menyetor sampah minimal 1 kg dalam setiap jadwal penyetoran sampah
4.	Pencatatan Sampah	Pencatatan administrasi bank sampah sektoral Tallo masih menggunakan sistem manual. Pencatatan administrasi bank sampah terdiri atas; buku Tabungan, buku

		anggota, buku besar keuangan, dan buku daftar hadir.
5.	Pengangkutan Sampah	Pengangkutan sampah dilakukan dengan menggunakan mobil truk milik bank sampah sektoral Tallo atau diangkut oleh para <i>Bank Sampah Pusat</i> yang telah bekerjasama dengan bank sampah sektoral Tallo.

Berdasarkan matriks hasil penelitian pada Tata Kelola Bank Sampah Sektoral dalam mewujudkan Ekonomi Sirkuler di Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator penelitian yang digunakan peneliti sudah terpenuhi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian Tata Kelola Bank Sampah Sektoral dalam mewujudkan Ekonomi Sirkuler di Kecamatan Tallo Kota Makassar terkait pengelolaan bank sampah menggunakan teori mekanisme bank sampah dari Sri Haryanti (2020) yang terdiri pemilahan sampah, penyetoran sampah, penimbangan sampah, pencatatan sampah, dan pengangkutan sampah. Adapun deskripsi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemilahan Sampah

Dari hasil penelitian menjelaskan analisis situasi bank sampah sektoral Kecamatan Tallo berkiblat pada pedoman pengolahan sampah yang diedarkan oleh pihak bank sampah pusat yang juga berlaku pada bank-bank sampah yang ada di Kelurahan yang ada di Tallo yang informasi terkait mekanisme pengolahan sampah pada setiap bank sampah telah dilaksanakan melalui sosialisasi. Dalam ekonomi sirkular, pemilahan menjadi penting karena memungkinkan bahan yang dapat didaur ulang untuk diproses lebih lanjut, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan mengoptimalkan penggunaan kembali sumber daya (Murray, 2017). Program bank sampah yang dilakukan sesuai dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir dengan pendekatan ekonomi sirkular (Peraturan RI, 2021).

Dari analisis situasi, analisis organisasi, dan analisis publik bank sampah Tallo menunjukan bahwa aktivitas pengelolaan sampah telah dilaksanakan sebagaimana mestinya namun ditemukan fakta yang tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Setiap jenis sampah ditangani dengan cara yang berbeda sehingga dilakukan pemilahan yaitu terdiri atas: (1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun; (2) sampah yang mudah terurai; (3) sampah yang dapat digunakan kembali; (4) sampah yang dapat didaur ulang; dan (5) sampah lainnya (Peraturan Nomor 81 Tahun 2012).

Bank sampah Tallo gagal dalam membuktikan dan menyalaraskan teori ini karena masih banyak Masyarakat yang belum mengetahui tata cara pemilahan sampah yang sesuai dengan mekanisme bank sampah. Kurangnya koordinasi antar lembaga dalam pemerintahan di Tingkat Kecamatan/Kelurahan menjadi penyebab dari tidak optimalnya sebuah program kerja pemerintah (Fatmawati, 2019). Berpartisipasi anggota masyarakat dalam suatu program dipengaruhi oleh (1) cara pandang anggota masyarakat terhadap isu atau aktivitas tertentu yang dianggap penting, (2) anggota masyarakat merasa tindakannya akan membawa perubahan, khususnya di tingkat rumah tangga atau individu dan kelompok, (3) perbedaan partisipasi antar anggota harus diakui dan dihargai, (4) saling mendukung dalam setiap partisipasi (Nasdian, 2014).

Pada proses pemilahan sampah dibutuhkan ruang yang cukup untuk menambung sampah yang akan diolah namun keterbatasan lahan menjadi faktor penghambat dalam proses kreatif Masyarakat Tallo. Selaras dengan pernyataan (Yukalang, 2017) bahwa faktor penghambat untuk mengelola sampah, diantaranya dari sisi situasional warga, yaitu: tidak tersedianya fasilitas memilah sampah dan kurangnya ruang mengumpulkan sampah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah atau kendala yang dihadapi bank sampah Tallo dalam hal pemilahan sampah yaitu masih banyak Masyarakat yang belum memahami mekanisme pemilahan sampah sehingga kendala ini menjadi tugas besar *stakeholder* terkait dapat menyampaikan informasi secara menyeluruh, detail, dan terbaru.

2. Penyetoran Sampah

Berdasarkan temuan di lokasi penelitian, tujuan pemilahan sampah yang dilakukan adalah agar tumpukan sampah dapat disalurkan kepada mitra yang bekerja sama dengan bank sampah sektoral Kecamatan Tallo. Keterbatasan lahan yang dimiliki bank sampah sektoral Kecamatan Tallo menyebabkan sampah dari bank unit langsung diangkut oleh Bank Sampah Pusat terkait. Sampah yang telah dipilah oleh masyarakat kemudian disetorkan kepada pengurus bank sampah sesuai jadwal yang disepakati bersama. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah. Sampah yang diserahkan oleh masyarakat sudah dalam kondisi terpisah dan akan diproses lebih lanjut oleh pengelola bank sampah (Ardiantoro, 2019).

Proses penyetoran sampah penting dalam ekonomi sirkular karena memastikan bahwa bahan-bahan tersebut tidak terbuang sia-sia dan dapat digunakan kembali dalam proses produksi, yang mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru (Bocken, 2016). Keterbatasan lahan menjadi salah satu permasalahan pada bank sampah sektoral Tallo. Kendala yang ada ketika berkeinginan untuk melakukan pengelolaan sampah adalah masalah lahan, terbatasnya anggaran yang akan digunakan dan teknologi yang nantinya akan digunakan dalam proses pengelolaan sampah (Triastantra, 2016).

Sarana pengumpulan sampah yang ada di Bank sampah sektoral tidak terdapat TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Hal tersebut menyebabkan masyarakat mengumpulkan sampah harus langsung menyetor sampah mereka ke para *Bank Sampah Pusat*. Berdasarkan standar nasional Indonesia SNI 3242:2008 seharusnya disetiap lingkungan pemukiman tersedia sarana pengumpulan

sampah sementara (TPS). Hal tersebut selaras dengan pernyataan (Ramadhan, 2022) jumlah sampah di suatu wilayah juga harus didukung oleh sebuah fasilitas umum, yakni Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa karena ketiadaan tempat atau wadah untuk menampung sampah yang telah dipilah menjadikan sampah harus langsung diangkut oleh para Bank Sampah Pusat terkait. Sementara situasional bank sampah merupakan keadaan bank sampah dari sisi yang negatif seperti tidak tersedianya fasilitas pemilah sampah, fasilitas bank sampah yang tidak memadai, tidak adanya fasilitas penjemputan sampah, dan area bank sampah yang kurang luas (Chua, 2015).

3. Penimbangan Sampah

Hasil penelitian menunjukan bahwa Bank Sampah Sektoral Tallo menggunakan 2 jenis timbangan yaitu timbangan digital dan timbangan gantung untuk mengetahui berapa berat sampah yang ditimbang sesuai dengan jenis sampah dan harga yang telah ditentukan oleh pihak bank sampah sektoral Tallo.

Dalam mekanisme penimbangan perhitungan sampah sesuai harga yang ditetapkan bank sampah saat menimbang. Bank Sampah Sektoral Tallo menggunakan alat penimbangan digital yang nantinya memudah pengurus bank sampah dalam menentukan harga sampah tersebut sesuai dengan harga yang telah ditetapkan bank sampah. Hal tersebut nantinya untuk mengetahui berapa jumlah uang yang akan didapatkan nasabah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga sampah yang tidak stabil sangat mempengaruhi semangat para nasabah bank sampah sektoral Tallo untuk tetap menabung sampah pada bank sampah. Penimbangan berguna untuk mengukur volume atau berat material yang dikumpulkan. Dalam konteks ekonomi sirkular, penimbangan memberikan data yang diperlukan untuk memantau seberapa banyak material yang telah berhasil didaur ulang, serta untuk menilai efektivitas program pengelolaan limbah atau daur ulang yang ada (Lacy, 2015).

4. Pencatatan Sampah

Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi lingkungan serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Komalasari 2018). Pengelolaan sampah memiliki 3 tugas utama yaitu pencatatan administrasi keuangan, pengelolaan tabungan, dan pengelolaan sampah (Saputri 2016).

Petugas dari bank sampah melakukan pencatatan; untuk mempercepat prosedur, ada petugas dan bagian tersendiri yang mulai proses penimbangan, bagian pencatatan, bagian tambahan, dan ada yang menulis di buku tabungan. Untuk lebih jelasnya lihat buku besar bank sampah itu sendiri dan buku tabungan nasabah yang mempunyai dua catatan dalam pencatatan ini. Hasilnya dapat dikonversi menjadi uang tunai, tabungan, dan kebutuhan pokok. Total ada sekitar 416 pengunjung bank sampah. Deposit bulanan antara 5.000-350.000 dapat dihemat oleh setiap pelanggan.

Ketidakkonsistenan pencatatan data antara pengelola bank sampah dan nasabah merupakan permasalahan paling signifikan yang mungkin timbul dari pencatatan

manual. Karena kesalahan sering terjadi dan metode pencatatan manual dianggap kurang efisien, ketidakpercayaan dapat terjadi. Dokumen-dokumen yang disimpan belum tertata rapi bagi pengelola bank sampah. Nasabah dapat memverifikasi hasil simpanan dengan melihat isian pada buku tabungan standar (Rahardja, 2018). Administrasi keuangan yang menggunakan sistem manual, menurut penelitian, dianggap meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan (Zeinora, 2020). Hal ini merupakan komponen penting bagi pengembangan bank sampah karena semakin kompleksnya operasional bank sampah dan perlunya transparansi keuangan bagi semua pihak.

Untuk menciptakan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, maka sistem akuntansi yang belum sepenuhnya diterapkan sesuai standar tersebut pada tahap pencatatan perlu dilakukan penyesuaian. Bank sampah memerlukan pencatatan akuntansi yang baik agar dapat membuat laporan keuangan. Transparansi keuangan diperlukan karena banyaknya nasabah yang terlibat dalam kegiatan perbankan sampah. Perlunya transparansi keuangan bagi semua pihak yang terlibat dan semakin kompleksnya operasional bank sampah merupakan dua alasan kuat mengapa hal ini merupakan bagian penting dari pengembangan bank sampah (Novianty, 2014). Pencatatan data yang tepat sangat penting dalam ekonomi sirkular untuk mengetahui sumber dan aliran bahan yang berputar dalam suatu sistem. Dengan pencatatan yang akurat, kita dapat mengetahui apakah bahan-bahan yang telah diproses dan didaur ulang berhasil kembali ke dalam siklus produksi, serta untuk mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi (Caldwell et al., 2020).

Pencatatan pembukuan bank sampah yang masih dilakukan secara manual cenderung membuat pekerjaan kurang efisien dan hal tersebut menjadi penyebab dari kesalahan-kesalahan perhitungan sampah sehingga terjadi ketidakvalidan data-data. Digitalisasi tata Kelola bank sampah sangat diperlukan agar menghasilkan data yang valid dan rapi. Semakin rumit aktivitas pada bank sampah maka semakin dibutuhkan pula transparansi anggaran oleh semua pihak sehingga menjadi alasan yang kuat bagi perkembangan bank sampah (Siti, 2023).

Oleh karena itu, diperkirakan bahwa untuk mengatasi masalah ini, analisis kebutuhan harus dilakukan sebelum membuat sistem informasi untuk pengurangan sampah otomatis. Pengembangan aplikasi sistem penyimpanan sampah elektronik akan memungkinkan proses penyimpanan sampah terdokumentasikan melalui aplikasi sistem keuangan elektronik yang terkoneksi internet sehingga memudahkan proses pencatatan yang cepat dan tepat.

Oleh karena itu, demi mengatasi masalah tersebut dirasa perlu untuk mengembangkan suatu sistem informasi pengelolaan tabungan sampah yang terkomputerisasi dengan terlebih dahulu dilakukan analisa kebutuhan. Melalui aplikasi sistem tabungan sampah elektronik yang akan dikembangkan, proses menabung sampah dapat dicatat menggunakan aplikasi sistem keuangan elektronik yang terhubung dengan internet sehingga proses pencatatan nantinya dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan dalam hal pencatatan sampah, bank sampah sektoral Tallo masih menggunakan sistem pencatatan

konvensional dan belum beralih pada penggunaan aplikasi sistem keuangan digital. Adopsi teknologi yang rendah menyebabkan kesalahan dalam proses pencatatan sampah (Handana, 2022).

5. Pengangkutan Sampah

Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam proses pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan akhir melibatkan para Bank Sampah Pusat yang telah memiliki hubungan Kerjasama dengan bank sampah sektoral Tallo. Penjemputan atau pengangkutan sampah menjadi bagian dari pelayanan sampah yang ada di Masyarakat hal tersebut telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012. Proses pengangkutan sampah menggunakan armada berupa truk berwadah besar.

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari kewajiban pemerintah terlebih hal tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak baik pemenuhan kebutuhan sekunder maupun primer (Sadyohutomo 2008) hal tersebut beriringan dengan masalah anggaran dana untuk pengadaan fasilitas pendukung sebagaimana menurut Bertrand R. Canfield yang dikutip (Fadzoli, 2023) menyatakan bahwa APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pengelolaan sampah di Indonesia. Timbunan sampah meningkat 2-4% setiap tahun namun tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan sarana prasarana yang memenuhi persyaratan teknis sehingga banyak sampah yang tidak terangkut (Dewi, 2021). Dalam ekonomi sirkular, pengangkutan yang efisien membantu memastikan bahwa bahan baku hasil daur ulang bisa dengan cepat dan mudah disalurkan ke tempat yang

membutuhkan, sehingga mempercepat siklus penggunaan kembali sumber daya (Ness, 2007).

Sarana dan Prasarana, merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kepada Masyarakat (Apriliani, 2021) selaras dengan pernyataan (Kramadibrata, 2007) Sarana dan prasarana turut andil dalam keberhasilan suatu program kerja. Setelah proses pencatatan sampah akan diangkut dengan menggunakan *pick up* dan dibawa ke gudang bank sampah dan akan diproses kembali, sampah dipilah kembali oleh petugas bank sampah. Setelah semuanya selesai, tahap selanjutnya sampah dijual kepada pengrajin daur ulang sampah dan Bank Sampah Induk (BSI) untuk mendapatkan uang yang nantinya hasil dari penjualan kembali kepada nasabah dalam bentuk tabungan yang dapat ditukar dalam bentuk tabungan uang. Menukar sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah (Saputro, 2016)

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan lahan pada bank sektoral Kecamatan Tallo menyebabkan sampah yang telah dipilah harus langsung di angkut oleh pada Bank Sampah Pusat yang telah melakukan Kerjasama dengan bank sampah Tallo.

Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar

Upaya mencapai pembangunan berkelanjutan melalui pertumbuhan ekonomi hijau dikaji dalam satu disiplin ekonomi hijau. Proses pertumbuhan ekonomi hijau yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dapat dicapai melalui penerapan ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular merupakan ekonomi yang dibangun dalam sistem produksi – konsumsi yang memaksimalkan penggunaan output dari sistem produksi dan konsumsi energi linier (Korhonen, 2018). Ekonomi sirkular didasari pada pendekatan integratif yang memperhitungkan faktor – faktor yang relevan untuk beralih dari model pertumbuhan ekonomi klasik yang linier (Androniceanu, 2021). Ekonomi sirkular dapat dipahami sebagai suatu model alternatif yang akan mendorong produsen untuk menemukan solusi inovatif dalam mengurangi produksi limbah serta sejalan dengan produksi hijau dan penggunaan sumber daya yang efisien (Stankevičienė, 2020). Dalam konteks pengelolaan sampah, konsep ini sangat relevan karena sampah dapat dikelola dengan cara yang mendukung prinsip ekonomi sirkuler. Berikut adalah penjelasan dan data sekunder terkait pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut:

1. Pemilahan Sampah

Proses memisahkan jenis-jenis sampah berdasarkan kategori tertentu, seperti organik dan anorganik (plastik, kertas, logam, kaca, dll.), atau sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak dapat didaur ulang. Berdasarkan laporan dari World Bank (2018), diperkirakan bahwa 70% sampah di dunia dapat didaur ulang atau digunakan kembali, namun di banyak negara berkembang, pemilahan sampah secara terpisah

masih terbatas. Di Indonesia, misalnya, baru sekitar 30% sampah yang terpilah dengan baik (BPS, 2020). Program pemilahan yang efektif bisa meningkatkan angka daur ulang, mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), dan menghemat sumber daya alam. Prinsip Ekonomi Sirkuler: Pemilahan merupakan langkah awal dalam mengalirkan sampah ke jalur yang tepat, memungkinkan barang-barang yang dapat didaur ulang untuk diproses kembali menjadi produk baru, memperpanjang siklus hidup barang dan mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru.

2. Penyetoran Sampah

sampah-sampah yang dapat didaur ulang atau diproses lebih lanjut disetorkan ke tempat-tempat pengumpulan atau bank sampah, yang akan menyalurnaknya untuk didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Di Indonesia, bank sampah berkembang pesat sejak diperkenalkan pada awal 2000-an. Sebuah studi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2020 melaporkan bahwa terdapat lebih dari 1.000 bank sampah di Indonesia, yang menjadi tempat warga untuk menyetorkan sampah yang sudah dipilah. Bank sampah ini dapat memberikan insentif ekonomi bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam sistem pemilahan dan penyetoran sampah. Prinsip Ekonomi Sirkuler Penyimpanan dan penyetoran sampah yang terpilah memungkinkan adanya sirkulasi kembali bahan yang bernilai ekonomis, mendukung upaya perbaikan daur ulang, dan mengurangi beban TPA.

3. Penimbangan Sampah

Penimbangan sampah dilakukan untuk mengetahui berat sampah yang disetorkan atau diangkut, yang penting untuk pencatatan dan penghitungan manfaat

daur ulang. Di beberapa daerah di Indonesia, penimbangan sampah dilakukan oleh petugas di bank sampah atau tempat pengumpulan. Hal ini berguna untuk memastikan bahwa proses pemilahan dan penyetoran sampah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Penimbangan ini juga penting untuk perhitungan insentif yang diberikan kepada masyarakat atau pengelola sampah yang melakukan pemilahan dan penyetoran dengan baik. Prinsip Ekonomi Sirkuler: Penimbangan sampah memungkinkan untuk memonitor volume sampah yang berhasil didaur ulang, memotivasi warga untuk meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sampah dan mengurangi pemborosan sumber daya alam.

4. Pencatatan Sampah

Pencatatan sampah adalah langkah yang melibatkan dokumentasi jenis dan jumlah sampah yang dipilah, disetorkan, dan didaur ulang. Pencatatan ini penting untuk mengawasi proses pengelolaan sampah secara sistematis. Sistem pencatatan sering kali dilakukan melalui teknologi, seperti aplikasi digital atau platform berbasis web, yang memungkinkan pemantauan sampah secara real-time. Menurut studi oleh *Greenpeace* Indonesia (2020), penggunaan aplikasi berbasis digital dapat mempercepat pengelolaan sampah dan memperbaiki transparansi dalam sistem ekonomi sirkuler. Aplikasi seperti ini dapat melacak alur sampah dan memberikan laporan yang akurat tentang volume daur ulang. Prinsip Ekonomi Sirkuler Pencatatan yang akurat sangat penting untuk mengukur keberhasilan program pengelolaan sampah dan memastikan bahwa sampah yang berharga diproses dengan baik dalam kerangka ekonomi sirkuler.

5. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah langkah terakhir dalam proses pengelolaan sampah, di mana sampah yang telah dipilah, disetorkan, dan ditimbang akan dipindahkan ke fasilitas pengolahan, daur ulang, atau pembuangan akhir yang sesuai. Pengangkutan sampah di banyak kota besar di Indonesia dilakukan secara terjadwal oleh dinas kebersihan atau pihak ketiga yang bekerja sama dengan pemerintah. Sebuah laporan oleh APD (Asosiasi Pengelola Sampah Daerah) menunjukkan bahwa pengangkutan sampah yang efisien dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah dan mengurangi penumpukan di TPA.

Prinsip Ekonomi Sirkuler Pengangkutan sampah yang terstruktur dengan baik mendukung proses daur ulang dan pemanfaatan kembali material dalam siklus yang lebih panjang, mengurangi pemborosan dan mengoptimalkan penggunaan kembali material. Pengelolaan dapat disesuaikan dengan kondisi setempat agar dapat menghasilkan lingkungan sampah yang bersih dan sehat. Pemadatan, pengomposan, pemulihan material, dan pemulihan energi merupakan contoh proses teknis yang mengubah kandungan sampah sehingga dapat diolah lebih lanjut. Kehadiran bank sampah di tengah masyarakat akan menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang pemberdayaan masyarakat terkait pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis. Hal tersebut menunjang sudut pandang Hapsari (2019), yang mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai segala upaya fasilitasi non-instruktif yang memiliki sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga mereka dapat mengenali permasalahan, merencanakan jalan keluar, dan

melaksanakannya dengan memanfaatkan potensi lokal. Pendekatan 3R merupakan bagian dari konsep ekonomi sirkular menurut (Arthur, 2019) meliputi sebagai berikut:

a) Mengurangi sampah (*reduce*)

Keberadaan bank sampah memberikan pengetahuan baru tentang urgensi pengelolaan sampah dan tata cara mengurangi tumpukan sampah agar berdampak pada pengelolaan jumlah sampah. Bank Sampah Sektoral Tallo memberikan banyak manfaat sehingga masyarakat mulai sadar pentingnya mengurangi sampah dengan tidak menggunakan barang yang pemakaian hanya satu kali seperti anak sekolah sudah mulai membawa botol sendiri dan kotak makan sendiri, ibu-ibu juga sudah membawa kantong belanja dari rumah ketika berbelanja. Masyarakat juga sudah terbiasa untuk tidak membuang sampah ke sungai, namun membuangnya ke tempat sampah.

Sesuai dengan program yang dilaksanakan oleh bank sampah Tallo dalam tata kelola sampah. Bank sampah tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tapi dapat ditinjau juga bermanfaat bagi ekonomi, pendidikan, pemberdayaan ekonomi dan sosial (Wartama, 2020). Bank Sampah Sektoral Tallo dalam menanggulangi pemberantasan sampah dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Sosialisasi mencakup tentang urgensi pentingnya penerapan konsep ekonomi sirkuler pada kehidupan sehari-hari.

b) Menggunakan Ulang (*reuse*)

Metode *Reuse* ini lebih kepada memanfaatkan atau menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai dengan cara memberikan sosialisasi atau

pelatihan kepada masyarakat agar lebih mudah memanfaatkannya, seperti botol bekas yang dapat dijadikan pot bunga, tempat pensil, dan lain sebagainya. Demikian juga dengan kain-kain bekas yang dapat dijadikan keset atau lap. Bahkan untuk menyukseskan perencanaan tersebut pengurus terkadang mengadakan berbagai lomba demi menunjang masyarakat agar supaya menggunakan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai kembali. Sampah akan bernilai jika dimanfaatkan dengan memilah dan menggunakan kembali (Hasnam, 2017).

Melalui pelatihan yang diberikan oleh bank sampah, inisiatif ini memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan bahan-bahan bekas sebagai kerajinan di rumah mereka sendiri. Hal ini juga konsisten dengan penelitian lain yang menemukan bahwa penggunaan kembali adalah upaya untuk menggunakan kembali barang-barang bekas tanpa perubahan besar pada karakteristik kimia atau biologisnya, sehingga memungkinkan barang-barang tersebut memiliki beberapa tujuan dan menjadi lebih tangguh dari waktu ke waktu.

c) Daur ulang (*recycle*)

Menurut temuan para peneliti, daur ulang memberikan sentuhan yang meningkatkan nilai ekonomi, menghasilkan pendapatan bagi bank sampah, dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat juga diajarkan bagaimana mengolah sampah menjadi komoditas yang bernilai pasar. Selain itu, hal ini juga

berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat setempat. Tentunya setelah melalui proses tertentu dilakukan upaya pembuangan sampah melalui daur ulang. Sampah yang didaur ulang di Bank Sampah Sektoral Tallo berdasarkan jenisnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Tata Kelola Bank Sampah Sektoral dalam mewujudkan Ekonomi Sirkuler di Kecamatan Tallo Kota Makassar terkait tata kelola bank sampah dengan menggunakan teori mekanisme bank sampah dari sri Haryanti (2020) yaitu:

1. Pemilahan Sampah

Masalah yang dihadapi bank sampah sektoral Kecamatan Tallo yaitu beberapa bank sampah unit yang berada di Kecamatan Tallo belum sepenuhnya aktif setelah masa pandemi covid 19 sehingga proses kegiatan bank sampah tidak berjalan dengan semestinya.

2. Penyetoran Sampah

Penyetoran sampah secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan standar mekanisme yang telah ditetapkan oleh bank sampah pusat. Semua sampah yang disetor ke bank sampah pusat selaku pihak yang bekerjasama telah di kelompokkan sesuai dengan jenis sampahnya.

3. Penimbangan Sampah

Harga sampah selalu mengalami penurunan yang berakibat pada semangat para nasabah untuk mengumpulkan dan mengolah sampah. Pengolahan sampah mempengaruhi ekonomi masyarakat.

4. Pencatatan Sampah

Bank sampah sektoral beserta bank sampah unit yang tersebar di Kecamatan Tallo telah memiliki buku panduan dalam hal mengelola bank sampah. dan buku-buku panduan yang terdiri dari buku tabungan nasabah, buku besar administrasi, buku bantu bank sampah, buku rekapitulasi bank sampah, buku kas bank sampah, buku daftar harga dan buku daftar hadir.

5. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan Sampah dilakukan dengan menggunakan armada berupa truk sampah dan grobak tiga roda. Pengangkutan sampah dilakukan oleh pegawai bank sampah atau pihak Bank Sampah Pusat yang bekerjasama dengan pihak bank sampah.

Sebuah program pelayanan pasti memiliki faktor yang mendukung dan menghambat, Adapun hal yang menjadi faktor penghambat keberhasilan dari Tata Kelola Bank Sampah Sektoral dalam mewujudkan Ekonomi Sirkuler di Kecamatan Tallo Kota Makassar yaitu:

1. Masih banyak masyarakat Tallo yang belum memahami arti penting pengolahan sampah dalam mewujudkan ekonomi sirkular ekonomi.
2. Pergantian kepada daerah memberikan efek pada keberlangsungan program yang sedang berjalan. Keberlanjutan program sangat bergantung pada kepentingan para memangku kebijakan.

3. Harga jual sampah mempengaruhi antusias Masyarakat untuk menabung dan pengolah sampah yang mereka hasilkan.
4. semenjak pak Indra selaku ex direktur bank sampah Tallo meninggal tidak ada lagi inisiatif seperti sebelumnya
5. Masyarakat lebih memilih untuk menjual sampah pada pengepul daripada ke Bank Sampah Tallo dengan alasan mereka langsung mendapatkan upah.

Sedangkan hal yang menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan ekonomi sirkular melalui bank sampah di Kecamatan Tallo yaitu:

1. Kegigihan *stakeholder* bank sampah dalam mengupayakan keaktifan Masyarakat dalam mengolah bank sampah Tallo demi mewujudkan ekonomi sirkular.
2. Keterlibatan Masyarakat yang berperan aktif dalam mengolah sampah rumah tangga menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan bank sampah untuk mewujudkan ekonomi sirkular di lingkungan Tallo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mencoba memberikan saran yang kemudian diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap bank sampah dalam hal pengelolaan sampah di Kecamatan Tallo Kota Makassar yaitu sebagai berikut:

1. Bank sampah sektoral Tallo agar dapat melaksanakan pengelolaan bank sampah dengan lebih massif seperti sebelumnya agar volume sampah dapat ditekan melalui keberadaan bank sampah dan agar ekonomi masyarakat Kecamatan Tallo dapat meningkat.

2. Bank sampah sektoral Tallo disarankan agar membuka layanan alternatif tambahan seperti sampah tukar beras, tabungan umroh untuk para nasabah, dan sebagainya.
3. Humas kantor Kecamatan Tallo agar mengelola dan mengaktifkan kembali media sosial twitter bank sampah sektoral Kecamatan Tallo untuk penyebaran informasi yang lebih detail dan luas jangkauannya terutama dalam hal bank sampah dan pengelolaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Addink, H. (2019). Good Governance Concept and Context. Oxford University Press.
- Ain, K. Q., Nasri, M. A., Alamsyah, M. N., Pratama, M. D. R., & Kurniawan, T. (2021). Collaborative governance in managing plastic waste in Bali. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 905(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/905/1/012115>
- Alsa, A. (2004). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Prikologi Satu uraian singkat dan contoh berbagai Tipe Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Apriliani, D., & Maesaroh, M. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Kota Semarang melalui Program Silampah (Sistem Lapor Sampah). *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(1), 272-285.
- Ardiantoro, L., & Rohmah, M. F. (2019). Komputerisasi untuk peningkatan layanan nasabah pada bank sampah gaposi sejahter mojokerto. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 69-78.
- Badan Standarisasi Nasional. 2002. SK SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengolahan Sampah Perkotaan. Jakarta : Balitbang DPU.
- Chua, B. (2015). Recycling motivations and barriers in Kota Kinabalu, Malaysia. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 9(8), 2786–2790. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1109504>
- Dwiyanto, A. (2021). Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik. UGM PRESS.
- Dewi, L., Hanik, U., Awwaliah, H., & Yudha, A. T. R. C. (2021). Determinan harga dan potensi sampah sebagai sumber modal ekonomi di bank sampah syariah UINSA Surabaya. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 1(1), 14-26.
- Fatmawati, A., Muhsin, M. A., & Taufik, A. (2019). Kinerja Pelayanan Bank Sampah Kota Makassar. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, 3(2), 1-15.
- Fadzoli, T., Subekti, R., & Waluyo, W. (2023). Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 1(3), 28-36.

- Global Waste Management Outlook. (2016). In Global Waste Management Outlook. <https://doi.org/10.18356/765baec0-en>
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60-68.
- Haris. (2022, March). 2 Tahun Vakum, Bank Sampah Kembali Lagi Diadakan. Rakyat.News.
- Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi pengembangan bank sampah di wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 407-407.
- Hapsari, R. S., Suwasono, E., & Daroini, A. (2020). Bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 226-231.
- Handana, D., Anggraini, D., & Rahmadi, D. (2022). TATA KELOLA PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS BANK SAMPAH DI KOTA PADANG. *Jurnal Suara Politik*, 1(2).
- Jesson, J. K., & Stone, I. (2009). A review of barriers to kerbside recycling household waste in the UK.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Kuncoro, M. (2005). Mudrajad Kuncoro, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, Erlangga, Jakarta, 2005, hlm. 86. 1 11. <http://eprints.stainkudus.ac.id/192/5/5. BAB II.pdf>
- Komalasari, Y., Suryantari, E. P., & Martini, N. K. (2018, December). Pendekatan komprehensif bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah. In *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)* (Vol. 1).
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Macarthur, E. L. L. E. N., & Heading, H. E. A. D. I. N. G. (2019). How the circular economy tackles climate change. *Ellen MacArthur Found*, 1, 1-71.
- Ma'arif Al Ghaffar, Z., Syamsih, M., Widjati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolahan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 13-19.

- Masjhoer, J. M., Syafrudin, S., & Maryono, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengurangan Sampah Di Zona Selatan Kabupaten Gunung Kidul. *Universitas Diponegoro*. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/13908>.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Novianty, M. (2013). Dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Welfare State*, 2(4), 222073.
- Pearce, J. A., & Robbins, D. K. (2008). Strategic transformation as the essential last step in the process of business turnaround. *Business Horizons*, 51(2). <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2007.11.003>
- Pratama, J. N. (2018). Tata Kelola Sampah Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Kota Pekanbaru Tahun 2016). Jom Fisip.
- Purnomo, C. W. (2021). *Solusi pengelolaan sampah Kota*. Ugm Press.
- Qalby, A. N. (2018). Collaborative governance dalam pengelolaan sampah di kelurahan paropo kecamatan panakkukang kota makassar (bank sampah pusat).
- Rahardja, U., Aini, Q., & Hardini, M. (2018). Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. *Sisfotenika*, 8(2), 176-187.
- Ramadhan, M. A., & Hanafi, F. (2022). Timbulan Sampah Harian dan Kebutuhan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) di Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur. *Geo-Image Journal*, 11(1), 1-6.
- Sahil, J., Henie, M., Al, I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 9, 478–487.
- Santosa, P. (2010). Administrasi Publik. “Teori dan Aplikasi Good Governance.” Refika Aditama.
- Setyaningrum, I. (2015). Karakter Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Teknik PWK*, 4(2). <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).

- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Saputri, M. M. (2015). *Evaluasi dampak kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah (studi di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah*, 4(2), 43-54.
- Standar Nasional Indonesia. 2008. tentang pengelolaan sampah dipermukiman menjelaskan lima aspek sebagai persyaratan umum terkait pengelolaan limbah padat (sampah). SNI 3242-2008. Jakarta.
- Siti, M. R. (2023). *Pengelolaan Bank Sampah Emak. ID Di Kota Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Toha, M. (2003). Kepemimpinan dalam Manajemen.
- Tunggal, A. W. (2012). Audit kecurangan dan akuntansi forensik (Harvarindo (ed.)).
- Triastantra, M. (2016). *Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, (2008).
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48.
- Yuanida, M. (2010). Pengaruh Implementasi Good Governance Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. universitas widyatama.
- Yunus, E. (2016). Manajemen Strategis. Manajemen Strategi, 25.
- Yusuf. (2016). Konsep dan Proses Manajemen Strategik. Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Diklat, 1–50.
- Yukalang, N., Clarke, B., & Ross, K. (2017). Barriers to effective municipal solid waste management in a rapidly urbanizing area in Thailand. *International journal of environmental research and public health*, 14(9), 1013.

Yuswi, B. V., Rahayu, P., & Hardiana, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Masyarakat Pengguna Bank Sampah. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 14(2), 124-140.

Zeinora, Z. (2020). Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Serta Kebermanfaatan Menggunakan Software Accurate, Myob, Zahir Accounting Dan Penerapannya Di Universitas Indraprasta PGRI. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 6(4), 341-353





N

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara penelitian tentang “Tata Kelola Bank Sampah Sektoral dalam Mewujudkan Ekonomi Sektoral di Kecamatan Tallo” yaitu sebagai berikut:

1. Informan Wawancara

- a) Pimpinan atau pegawai di kantor Kecamatan Tallo
- b) Nasabah bank sampah di Kecamatan Tallo

2. Materi wawancara

- a) Wawancara pendahuluan
 - 1) Profil Kantor Kecamatan Tallo
 - 2) Profil bank sampah Kecamatan Tallo
- b) Wawancara ini sesuai dengan indikator penelitian
 - 1) Pemilihan sampah
 - 2) Penyetoran sampah
 - 3) Penimbangan sampah
 - 4) Pencatatan sampah
 - 5) Pengangkutan sampah

3. Uraian Pedoman Indikator Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Pemilihan sampah	<ul style="list-style-type: none">a. Pengamatan terhadap perilaku masyarakat mengenai pemilihan sampah, wadah sampah, dan kesesuaian pewadahan dengan peraturan terkait.b. Pengamatan terhadap ketersediaan wadah sampah organik dan anorganik di Kecamatan Tallo.c. Jenis sampah meliputi sampah rumah tangga dan sejenisnya.

2.	Penyetoran sampah	Penetapan jadwal penyetoran sampah di bank sampah sektoral Kecamatan Tallo
3.	Penimbangan sampah	Berat sampah yang disetor telah ditentukan pada kesempatan sebelumnya.
4.	Pencatatan sampah	<p>a. Pencatatan sampah terbagi 3 yaitu: buku besar administrasi, buku registrasi, dan buku tabungan nasabah.</p> <p>b. Tabungan bank sampah dimodifikasi menjadi beberapa jenis: tabungan pendidikan, tabungan hari raya, tabungan umroh, dan lain-lain.</p>
5.	Pengangkutan sampah	Pihak bank sampah bermitra dengan pengepul dalam proses pengangkutan

4. Pedoman Wawancara

No.	Pedoman Wawancara Pegawai di Kantor Kecamatan Tallo
1.	Apa saja jenis sampah yang diolah oleh bank sampah Kecamatan Tallo?
2.	Apa jenis pengelolaan sampah yang digunakan oleh bank sampah Kecamatan Tallo?
3.	Bagaimana mekanisme penimbangan dan penjualan sampah yang diberlakukan oleh bank sampah sektoral Kecamatan Tallo?
4.	Bagaimana sistem bank sampah sektoral Kecamatan Tallo dalam mengolah data penimbangan dan penjualan?
5.	Bagaimana proses pencairan dana dari penjualan sampah yang telah disetor oleh para nasabah?
6.	Bagaimana strategi bank sampah Tallo dalam mengedukasi masyarakat terkait urgensi pengelolaan sampah?
7.	Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan bank sampah Tallo?
8.	Apa saja jenis buku pencatatan yang tersedia di bank sampah sektoral Kecamatan Tallo?
9.	Apakah ada jangka waktu penarikan tabungan sampah?
10.	Apakah bank sampah Kecamatan Tallo melakukan pengembangan usaha seperti pinjaman modal usaha?
11.	Apa yang menjadi kendala bank sampah Kecamatan Tallo selama menjalankan tugas?

No.	Pedoman Wawancara Nasabah Bank Sampah di Kantor Kecamatan Tallo
1.	Bagaimana tanggapan anda terkait keberadaan bank sampah di Kecamatan Tallo?
2.	Apa saja fasilitas yang anda terima sebagai nasabah bank sampah Kecamatan Tallo?
3.	Apakah anda mengetahui langkah dalam pemilihan sampah?
4.	Apa saja jenis pelatihan terkait pengelolaan sampah yang anda terima selama menjadi nasabah bank sampah?
5.	Apakah anda terbantu secara ekonomi dengan menjadi nasabah bank sampah?
7.	Apa saran yang ingin anda sampaikan terkait layanan bank sampah di Kecamatan Tallo?

Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ilham Akbar, S. Kom (24 Februari 2024)



Wawancara dengan Ibu Suryana (05 Maret 2024)



Wawancara dengan Bapak Muhammad Syahrul (24 Februari 2024)





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **4250/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2957/05/C.4-VIII/II/145/2023 tanggal 08 dESEMBER 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MAGFHIRA JUANDA AT**
Nomor Pokok : 105641108918
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" TATA KELOLA BANK SAMPAH SEKTORAL DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI SIRKULAR DI KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Februari s/d 27 April 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Februari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Perlinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221. Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 8655288

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Magfhira Juanda AT

Nim : 105641108918

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 06 Januari 2015

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Maghfira Juanda, M.P.

NIM : 10564 591